

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN,
PERSEPSI MANFAAT, DAN PERSEPSI RISIKO
TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN *QUICK
RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS)*
(Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)**



Oleh:

Ummah Habibah

Nim: 212105010099

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2025

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, PERSEPSI
MANFAAT, DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT
MENGUNAKAN *QUICK RESPONSE CODE*
INDONESIAN STANDARD (QRIS)
(Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam
Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:
Ummah Habibah
Nim: 212105010099

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2025**

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, PERSEPSI
MANFAAT, DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT
MENGUNAKAN *QUICK RESPONSE CODE*
INDONESIAN STANDARD (QRIS)
(Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam
Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Ummah Habibah

Nim: 212105010099

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Dosen Pembimbing

Nadia Azalia Putri, M. M.

NIP. 199403042019032019

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, PERSEPSI
MANFAAT, DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT
MENGUNAKAN *QUICK RESPONSE CODE*
INDONESIAN STANDARD (QRIS)
(Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam
Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)**

SKRIPSI


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

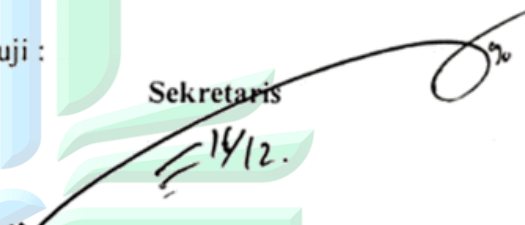
Hari : Rabu
Tanggal: 10 Desember 2025

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris


Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si.
NIP. 198907232019032012


Abdur Rakhman Wijaya, M.Sc.
NIP. 199510182022031004


Anggota:

1. Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si., CHRA

2. Nadia Azalia Putri, M.M.

Menyetujui

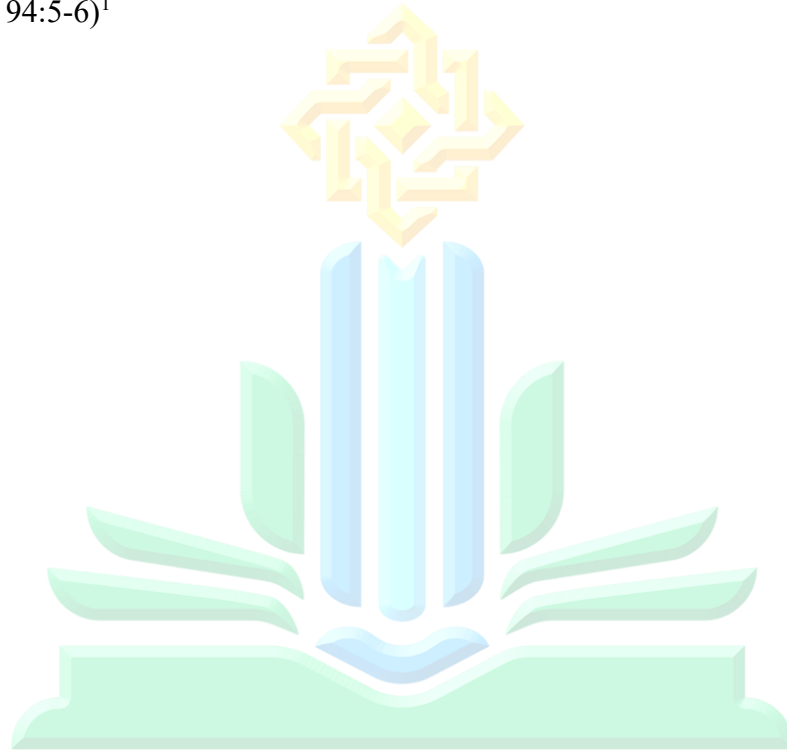
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 196812261996031001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (QS. Al-Insyirah, 94:5-6)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul 'Ali-Art (J-ART), 2005), 596.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan penuh sujud kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memungkinkan penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang tercinta yaitu:

1. Teruntuk cinta pertamaku dan panutanku, Bapak Juara tercinta. Terimakasih atas setiap tetes keringat dalam setiap pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan dalam menjalankan tanggung jawab sebagai kepala keluarga. Terimakasih selalu berusaha dan berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk penulis, meskipun Bapak tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun Bapak mampu mengantarkan anak-anak Bapak untuk meraih gelar sarjana yang menjadi impiannya. Terimakasih Bapak, salah satu anak gadis kecil kembarmu kini telah dewasa dan siap melangkah lebih jauh untuk mewujudkan mimpi-mimpi yang lebih tinggi. Semoga Bapak sehat selalu, panjang umur, dan bahagia selalu.
2. Teruntuk pintu surgaku dan belahan jiwaku, Ibu Ulfawati tercinta. Penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga atas segala dukungan, semangat, dan doa yang luar biasa yang telah ditunjukkan selama ini. Penulis mengucapkan terimakasih atas nasihat yang Ibu berikan, meskipun pendapat kita terkadang berbeda. Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih atas kesabaran dan ketulusan hati Ibu dalam menghadapi sifat egois dan keras kepala penulis. Berkat restu dan ridho Ibu, salah satu anak gadis kecil kembarmu yang selama ini harus sekuat karang di lautan dan

menjadi harapan besar bagi keluarga, kini meraih gelar sarjana. Semoga Ibu selalu dalam keadaan sehat, panjang umur, dan bahagia selalu.

3. Teruntuk kedua masku yang tersayang, M. Syamsul Ma'arif dan Salman Alfarizi. Terimakasih banyak atas dukungannya secara moril maupun materi, terimakasih juga atas segala doa, dukungan, bantuan dan semangat yang luar biasa diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan studinya sampai sarjana.
4. Teruntuk saudara kembarku terbaik dan tersayang, Ummi Sa'idah yang selalu ada di setiap langkah perjalanan hidup saya. Untuk tawa dan tangis yang kita bagi, untuk semangat, dukungan, dan motivasi yang tak pernah pudar, meskipun kadang berbeda pendapat dan berdebat. Penulis tak akan lupa pernah begadang bersama membahas skripsi sampai larut, meski melelahkan, tapi bahagia karena bisa melewati semua bersama. Terimakasih telah menjadi partner dalam suka dan duka, menguatkan, menghibur, serta mendengarkan setiap keluh kesah dari awal hingga akhir. Tiada waktu yang lebih berharga selain menghabiskan waktu bersama, yang selalu menyemangati, membantu, dan menemani penulis dalam segala hal.
5. Teruntuk teman-teman terbaik penulis, Ach. Alvin Nur Aqili, Abd. Rozak, Almaidah Mailan Nazilah, Yuni Cahya Kurniasih, Tria Sugesti Adifa Winata, dan Indiana Kaffa. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan skripsi penulis yang telah memberikan banyak bantuan dan mendukung penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik.

6. Teruntuk teman-teman seperjuangan kelas Perbankan Syariah 4 yang selalu saling support dan berproses bersama belajar di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Teruntuk almamater Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang saya banggakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan Rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga dengan usaha, doa dan kerja keras Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) (Studi Pada Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember). Serta tidak lupa pula Shalawat beserta salam selalu Penulis haturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah banyak memberikan ajaran kebaikan kepada seluruh umat muslim.

Keberhasilan ini bisa diperoleh penulis karena kerjasama serta *support* banyak pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Nurul Widyawati I.R., S.Sos., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Dr. Nurul Widyawati I.R., S.Sos., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

6. Ana Pratiwi, S.E., A.K., M.S.A. selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah memberikan bimbingan, nasehat, serta dukungan terkait akademik.
8. Nadia Azalia Putri, M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan berbagai pelajaran dan bimbingan dalam pengerjaan skripsi ini selama program perkuliahan S1.
9. Segenap Dosen dan Staf di lingkungan fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama dibangku perkuliahan.

Penulis sangat menyadari banyaknya kekurangan dalam skripsi ini sehingga berharap para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang dapat membangun.

Penulis berharap dengan tulus agar skripsi ini dapat memberikan manfaat serta dapat menjadi sumber pembelajaran khususnya bagi penulis secara pribadi, kepada masyarakat sebagai pembaca dan pihak-pihak lain yang mungkin memiliki ketertarikan terhadap topik yang sama dengan yang dibahas dalam skripsi ini.

Jember, 10 Desember 2025

Ummah Habibah
NIM: 212105010099

ABSTRAK

Ummah Habibah, 2025: Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) (Studi Pada Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)

Kata Kunci: Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Risiko, Minat Menggunakan, dan QRIS

Perkembangan teknologi pembayaran digital semakin pesat, dengan QRIS sebagai salah satu solusi transaksi non-tunai yang memudahkan pengguna. Mahasiswa sebagai pengguna aktif teknologi diharapkan tertarik untuk menggunakan QRIS, namun faktor persepsi pengguna terhadap kemudahan, manfaat, dan risiko dapat mempengaruhi minat mereka. Penelitian ini berfokus pada pengaruh persepsi tersebut terhadap minat menggunakan QRIS di kalangan mahasiswa, guna memahami faktor-faktor yang dapat meningkatkan adopsi teknologi ini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat menggunakan QRIS? 2) Apakah persepsi manfaat berpengaruh secara parsial terhadap minat menggunakan QRIS? 3) Apakah persepsi risiko berpengaruh secara parsial terhadap minat menggunakan QRIS? 4) Apakah persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi risiko berpengaruh secara simultan terhadap minat menggunakan QRIS?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan QRIS. 2) Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh persepsi manfaat terhadap minat menggunakan QRIS. 3) Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh persepsi risiko terhadap minat menggunakan QRIS. 4) Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi risiko secara bersama-sama terhadap minat menggunakan QRIS.

Penelitian ini menggunakan jenis asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner. Dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan jumlah sampel sebanyak 100 responden menggunakan cara yang dirumuskan oleh *Cochran*. Analisis data yang digunakan adalah uji instrumen data, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi linier berganda, dan uji koefisien determinasi (R^2).

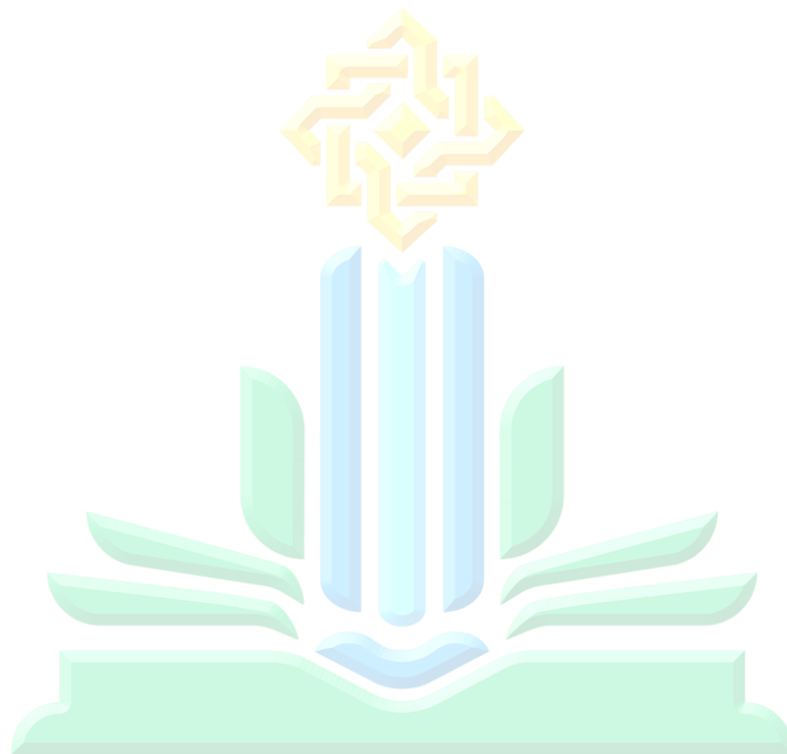
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (X_1) dan persepsi manfaat (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat menggunakan QRIS. Sedangkan persepsi risiko (X_3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap minat menggunakan QRIS. Sedangkan secara simultan variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	16
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	17
1. Variabel Penelitian	18
2. Indikator Penelitian.....	18
F. Definisi Operasional	19
G. Asumsi Penelitian	22
H. Hipotesis	23

I. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II KAJIAN PUSTAKA	30
A. Penelitian Terdahulu	30
B. Kajian Teori.....	45
1. <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	45
2. <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS)	48
3. Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease Of Use</i>).....	50
4. Persepsi Manfaat (<i>Perceived Usefulness</i>).....	52
5. Persepsi Risiko	54
6. Minat Menggunakan.....	56
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
B. Populasi dan Sampel.....	59
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	62
D. Analisis Data.....	64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	71
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	71
B. Penyajian Data.....	72
C. Analisis dan Pengujian hipotesis	82
D. Pembahasan	99
BAB V PENUTUP	109
A. Simpulan.....	109
B. Saran-saran	110

Daftar Pustaka.....	112
Lampiran-lampiran	119



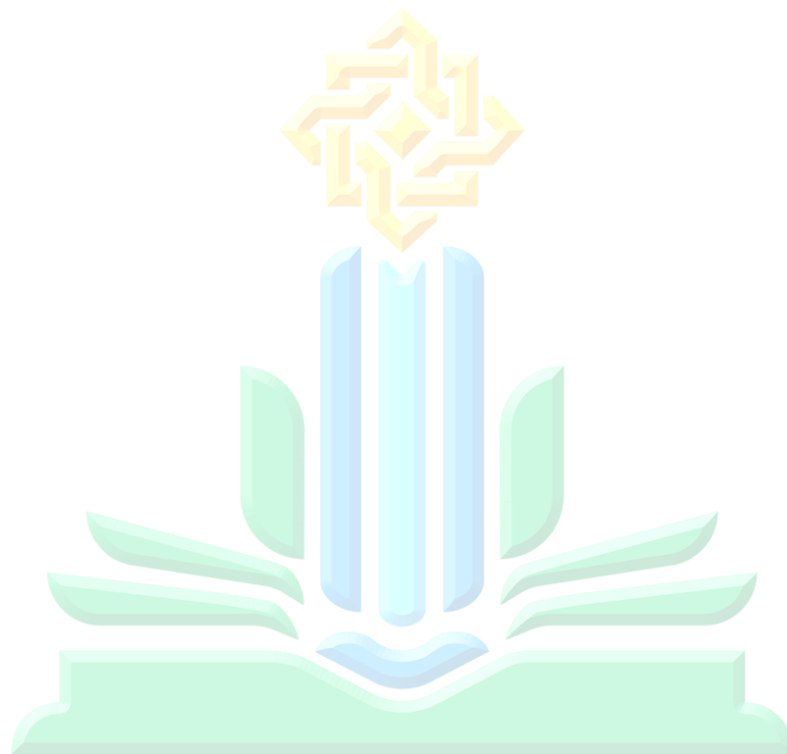
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1.1 Nilai Transaksi QRIS Sepanjang 2024.....	6
Tabel 1.2 Indikator Variabel.....	19
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel 3.1 Tingkat Penilaian dan Jawaban	64
Tabel 4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	73
Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Fakultas	73
Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Angkatan	74
Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif X_1	75
Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif X_2	77
Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif X_3	79
Tabel 4.7 Hasil Statistik Deskriptif X_4	81
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Validitas Variabel X_1	83
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Validitas Variabel X_2	84
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Validitas Variabel X_3	84
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Validitas Variabel Y.....	85
Tabel 4.12 Hasil Pengujian Reliabilitas	86
Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik <i>One Sample Kolmogorov Smirnov</i>	88
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas.....	90
Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik Glejser.....	92
Tabel 4.16 Uji Hipotesis dengan Uji T (Parsial)	94
Tabel 4.17 Uji Hipotesis dengan Uji F (Simultan).....	96

Tabel 4.18 Uji Hipotesis dengan Analisis Regresi Linear Berganda 97

Tabel 4.19 Uji Hipotesis dengan Uji Koefisien Determinasi (R^2) 99



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1.1 Jumlah Peredaran Uang Elektronik.....	3
Gambar 1.2 Kerangka Penelitian	23
Gambar 4.1 <i>Code QR</i>	71
Gambar 4.2 Hasil Uji Grafik Normal Probability Plot	89
Gambar 4.3 Hasil Uji Grafik <i>Scatterplot</i>	92



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alat pembayaran telah berkembang melalui berbagai metode, mulai dari sistem barter hingga penggunaan uang sebagai alat pembayaran resmi. Uang digunakan sebagai media yang sah untuk melakukan transaksi pembelian barang dan jasa. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan perdagangan, sistem pembayaran juga mengalami perubahan dengan munculnya inovasi pembayaran elektronik.² Inovasi ini merupakan pengembangan dari pembayaran secara tunai yang memanfaatkan teknologi modern.

Ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang dengan sangat cepat di zaman sekarang. Perkembangan ini membawa dampak pada pola perilaku masyarakat, yang semakin menuntut kemudahan memperoleh informasi melalui berbagai perangkat elektronik.³ Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berkelanjutan selalu menghadirkan berbagai kemudahan bagi setiap orang, seiring dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat. Pada era teknologi yang semakin maju, terutama dalam sistem pembayaran, penggunaan uang tunai mulai tergantikan oleh metode non-tunai, menunjukkan bahwa masyarakat semakin berminat menggunakan uang elektronik. Di Indonesia,

² Redaksi OCBC, “Alat Pembayaran Yang Sah: Pengertian Dan Contoh-Contohnya,” diakses 2 Januari 2023, <https://www.ocbc.id/id/article/2023/01/02/alat-pembayaran-yang-sah-adalah>

³ Desy Adellia Jovanka, Ulfatun Hasanah, Retna Anggitaningsih, “Sistem Digitalisasi BRIMEN (BRI Document Management Systems) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Branch Office Genteng Unit Tulungrejo”, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital Vol.02 No. 03* (2025): 1944-1949, <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jebd/index>

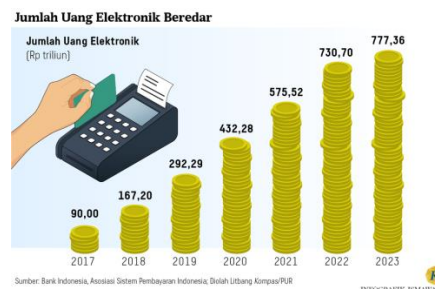
Transaksi menggunakan uang digital terus meningkat setiap tahunnya. Jumlah penduduk yang besar ditambah dengan meningkatnya literasi keuangan masyarakat turut mendorong pertumbuhan transaksi uang digital di negara ini, sehingga penggunaan uang elektronik terus mengalami lonjakan signifikan dari waktu ke waktu. Meskipun belum menjadi alat pembayaran utama, uang elektronik sudah mampu berfungsi sebagai pengganti uang tunai yang praktis dan efisien.⁴

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 16/8/PBI/2014, uang elektronik merupakan alat pembayaran yang diterbitkan berdasarkan sejumlah nilai uang yang sudah disetorkan terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit. Nilai uang tersebut disimpan secara elektronik dalam media seperti chip atau server dan digunakan untuk membayar kepada pedagang yang bukan penerbit uang elektronik. Selain itu, nilai uang elektronik yang disetorkan dan dikelola oleh penerbit yang bukan penerbit uang elektronik juga termasuk dalam definisi tersebut.⁵ Uang elektronik berkembang pesat, namun minat masyarakat untuk menggunakannya masih rendah. Bank Indonesia menyatakan bahwa peralihan ke sistem uang digital sulit dilakukan karena kebiasaan masyarakat Indonesia yang sudah terbiasa memakai uang kertas. Oleh sebab itu, perlu

⁴ Bikinidcard, "Kelebihan dan Kekurangan Uang Elektronik yang Wajib Diketahui," 9 Mei 2025, <https://bikinidcard.com/kelebihan-dan-kekurangan-uang-elektronik/>

⁵ Puji Iestari dan Neni Nofriantika, "Literasi Uang Elektronik Di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 7.1 (2018): 95.

adanya peningkatan kesadaran publik agar penggunaan uang elektronik sebagai alat pembayaran dapat terus berkembang.⁶



Sumber: Antonius Purwanto, (2024)

Gambar 1.1 Jumlah Peredaran Uang Elektronik

Berdasarkan gambar 1.1 tersebut, terlihat dengan jelas perkembangan jumlah uang elektronik yang beredar selama enam tahun terakhir. Setiap tahunnya, jumlah uang elektronik yang beredar mengalami peningkatan. Pada tahun 2017, jumlahnya mencapai 90,00 triliun, kemudian naik menjadi 167,21 triliun pada 2018. Tahun 2019 mencatat peningkatan menjadi 292,3 triliun, diikuti oleh lonjakan ke 432,28 triliun pada 2020. Selanjutnya, jumlah tersebut bertambah menjadi 575,52 triliun pada 2021, 730,7 triliun pada 2022, dan terus naik mencapai 777,36 triliun pada tahun 2023.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap sistem pembayaran elektronik terus meningkat dari tahun ke tahun.

Meningkatnya penggunaan internet pada smartphone memberikan pengaruh besar terhadap popularitas pembayaran non-tunai di kalangan

⁶ Agnez Z. Yonatan, "Seberapa Sering Publik Indonesia Pakai Uang Elektronik?," 9 Oktober 2025, <https://data.goodstats.id/statistic/seberapa-sering-publik-indonesia-pakai-uang-elektronik-e1H6b>

⁷ Sri Rahayu Afanin Nabillah, Fitri Juniwati Ayuningtyas, "Analisis Penggunaan Uang Elektronik dalam Mendorong Pengembangan Sektor Industri UMKM di Era Industri 5.0," *JUTIN : Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, 7. 1 (2024): 502. DOI: 10.31004/jutin.v7i1.25839

masyarakat. Banyak perusahaan kini aktif mengembangkan uang elektronik, yang mendorong kenaikan pemakaian dompet digital oleh konsumen dan pelaku usaha. Selain itu, pelaku usaha juga menyediakan berbagai *QR Code* untuk mempermudah pembayaran berbasis server.⁸

Dengan kemajuan alat tukar yang semakin modern, pemerintah sepenuhnya mendukung transformasi sistem pembayaran menuju uang digital. Salah satu inovasi uang elektronik yang dipromosikan saat ini oleh Bank Indonesia adalah QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). QRIS adalah metode pembayaran berbasis teknologi digital yang disediakan oleh Bank Indonesia. Berbagai aplikasi pembayaran dengan *QR Code* seperti OVO, GoPay, LinkAja, DANA, dan lain-lain dapat menggunakan QRIS, yaitu *QR Code* resmi dari Bank Indonesia. Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) meluncurkan QRIS untuk mempercepat inklusi keuangan digital, menyederhanakan sistem pembayaran, dan mempermudah transaksi digital. QRIS dapat diakses melalui mobile banking, aplikasi uang elektronik berbasis server, maupun dompet digital. Saat ini, hanya ada satu jenis *QR Code*, yaitu QRIS, yang bisa digunakan di berbagai tempat seperti toko, warung, pembelian tiket, tempat wisata, dan donasi yang bekerja sama dengan QRIS.⁹

⁸ Yenny Marthalena, "Dampak Mobile Payment Pada Kemudahan Transaksi Masyarakat Indonesia," *Jurnal Akuntansi Aisyah* 3 (1), 2021, 46-53, <https://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/JAA/article/download/DAMPAK/571/2668>

⁹ Siti Amamilah, Dedi Mulyadi, Santi Pertiwi Hari Sandi, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Efektivitas Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan Qris Sebagai Alat Transaksi Pembayaran Pada Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang," *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 7, No. 2 (Januari-Februari 2024): 2992-3001.

Selain itu, QRIS telah banyak dipakai oleh masyarakat untuk melakukan pembayaran dan transaksi keuangan, baik di bank maupun lembaga nonbank.¹⁰

Bank Indonesia meluncurkan QRIS pada 17 Agustus 2019, namun baru mulai digunakan pada 1 Januari 2020. QRIS mengintegrasikan berbagai jenis *QR Code* dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) ke dalam satu standar *QR Code*. Pemerintah mendukung transformasi sistem pembayaran di Indonesia menuju era digital dengan memperkenalkan QRIS sebagai standar pembayaran elektronik menggunakan *QR Code*. Dengan adanya QRIS, diharapkan semua aplikasi pembayaran berbasis QR di Indonesia akan mengadopsinya sebagai metode pembayaran wajib.¹¹

Sebagai alat pembayaran, QRIS memberikan berbagai keuntungan dan kemudahan bagi penjual maupun pembeli. Semua transaksi ekonomi dan perdagangan dalam Islam harus didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits sebagai panduan untuk memastikan kesesuaian dengan syariat Islam. Selain itu, prinsip muamalah, yaitu kesepakatan atau persetujuan bersama (*an-taradhin*) antara kedua pihak dalam transaksi, menjadi syarat sahnya transaksi menggunakan QRIS apabila tercipta rasa saling ridho.¹² Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 29:

¹⁰ Mustika Wati, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023), 7.

¹¹ Bank Indonesia, "Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)" diakses pada tanggal 11 oktober 2024, <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/gris/default.aspx>

¹² Muhklis Ananta Taryanda, Rofiqoh Ferawati, dan Beid Fitrianova Andriani, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Qris Pada Masyarakat Di Kota Jambi," *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen* 1, No.3 (September 2024): 87-101. <https://doi.org/10.61722/jaem.v1i3.2477>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q. S. An -Nisa Ayat 29).

Dari ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa transaksi melalui QRIS diperbolehkan selama sesuai dengan ketentuan syariat Islam yang berlandaskan prinsip muamalah, yaitu an-taradhin, yang berarti transaksi dilakukan atas dasar kesepakatan dan kerelaan kedua belah pihak. Selain itu, segala aktivitas yang bertujuan memudahkan pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT juga sejalan dengan ajaran dalam Firman Allah pada Surah Al-Baqarah ayat 185:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Artinya : “Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran.” (Q. S. Al-Baqarah Ayat 185).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memberikan jaminan kemudahan dalam menjalankan ajaran Islam dan syariat-Nya, karena Allah tidak menginginkan kesulitan bagi hamba-Nya. Oleh karena itu, kemudahan dalam bertransaksi menggunakan QRIS dapat dipahami sebagai upaya untuk mengurangi waktu dan tenaga yang dibutuhkan dalam menggunakan suatu sistem. Dengan demikian, kemudahan ini diharapkan dapat membantu pengguna dalam memenuhi kebutuhannya dengan lebih praktis.

Tabel 1.1
Nilai Transaksi QRIS Sepanjang 2024

Jenis Transaksi/Data	Nilai/Jumlah	Pertumbuhan (Yoy)
Nilai transaksi QRIS	Rp. 31,65 triliun	149,5% yoy
Jumlah pengguna QRIS	Rp. 46,37 juta	-
Jumlah merchant QRIS	Rp. 30,88 juta	-

Nilai transaksi pembayaran ATM, debit, kredit	Rp. 692,32 triliun	2,58% peningkatan
Nilai transaksi perbankan	Rp. 5.335,33 triliun	17,19% peningkatan
Nilai transaksi Uang Elektronik (UE)	Rp. 83,37 triliun	39,28% peningkatan
Uang Kartal Yang Diedarkan	Rp. 1.015,68 triliun	9,21% peningkatan

Sumber: Arrijal Rachman, (2024)

Berdasarkan tabel 1.1, Bank Indonesia mencatat adanya pertumbuhan pesat pada nilai transaksi QRIS sepanjang Januari 2024. Berdasarkan data BI, nilai transaksi QRIS meningkat sebesar 149,5% secara year on year (yoy) mencapai Rp 31,65 triliun, dengan jumlah pengguna sebanyak 46,37 juta dan merchant sebanyak 30,88 juta, yang mayoritas adalah UMKM. Di sisi lain, pertumbuhan transaksi pembayaran melalui ATM, debit, dan kartu kredit hanya tumbuh sedikit. Nilai transaksi pembayaran melalui ATM, debit, dan kredit mencapai Rp 692,32 triliun, naik 2,58% (yoy). Secara keseluruhan, nilai transaksi perbankan digital tercatat mencapai Rp5.335,33 triliun dengan pertumbuhan 17,19% secara year on year (yoy). Nilai transaksi Uang Elektronik (UE) juga meningkat 39,28% (yoy) menjadi Rp83,37 triliun. Dari segi pengelolaan uang rupiah, jumlah Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) pada Januari 2024 naik 9,21% (yoy) menjadi Rp1.015,68 triliun. Selain itu, kelancaran dan keandalan Sistem Pembayaran Bank Indonesia (SPBI) tetap terjaga dengan baik, didukung oleh kecukupan likuiditas serta pengelolaan risiko

likuiditas dan operasional yang prima, sehingga sistem pembayaran berjalan lancar, aman, dan terpercaya.¹³

Persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada pandangan seseorang mengenai seberapa sederhana teknologi tersebut untuk digunakan. Semakin mudah teknologi dapat dioperasikan, semakin besar peluang teknologi tersebut diterima dan diadopsi oleh pengguna.¹⁴ Untuk meningkatkan jumlah pengguna baru, QRIS perlu membangun persepsi positif di masyarakat dengan menonjolkan kemudahan penggunaan dan manfaatnya, sehingga orang tertarik untuk menggunakannya. Kemudahan yang ditawarkan QRIS berpotensi meningkatkan jumlah penggunanya. Saat suatu produk mudah digunakan dalam aktivitas sehari-hari, kesempatan untuk diadopsi secara luas oleh masyarakat juga semakin besar. Begitu pula dengan QRIS, jika dianggap sangat membantu dalam bertransaksi, kemungkinan besar banyak orang akan tertarik menggunakannya.¹⁵

Persepsi manfaat merupakan salah satu faktor yang memengaruhi minat seseorang dalam menggunakan QRIS. Jika seseorang yakin bahwa teknologi tersebut memberikan manfaat yang besar, mereka lebih cenderung untuk menggunakannya. QRIS memberikan keuntungan dan kemudahan bagi pelaku usaha skala kecil, menengah, maupun besar. Pelaku usaha mendapat kemudahan dalam bertransaksi, terlindungi dari risiko uang palsu, tidak perlu menyediakan

¹³ Arrijal Rachman, "BI: Transaksi QRIS Meroket 149% di Januari 2024." Diakses pada tanggal 4 Oktober 2024. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240221145223-4-516424/bi-transaksi-qr-is-meroket-149-di-januari-2024>

¹⁴ Soetam Rizky Wicaksono, Teori Dasar Technology Acceptance Model (Malang: CV. Seribu Bintang, 2022), 33.

¹⁵ Wicaksono, 33.

uang kembalian, dan transaksi lebih aman karena hanya dengan memindai QR Code, proses seperti transfer saldo antar rekening dapat tercatat dalam sistem. Bagi masyarakat pengguna QRIS, transaksi non-tunai memberi kemudahan karena tidak perlu membawa uang fisik dan prosesnya berlangsung lebih cepat tanpa harus menunggu uang kembalian.¹⁶

Faktor lain yang memengaruhi minat menggunakan QRIS adalah persepsi risiko. Persepsi risiko adalah pandangan subjektif seseorang mengenai ketidakpastian dan kemungkinan dampak negatif atau kerugian yang mungkin terjadi saat menggunakan layanan aplikasi dompet digital.¹⁷ Umumnya, seseorang akan mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi saat menggunakan QRIS. Beberapa risiko tersebut meliputi sistem yang tidak berjalan dengan baik, kemungkinan saldo berkurang meskipun pemilik uang elektronik tidak melakukan transaksi, kesulitan saat melakukan pengisian saldo (*top up*), serta gangguan aplikasi akibat sinyal yang kurang stabil.¹⁸

Perkembangan QRIS di masyarakat merupakan hasil kemajuan teknologi, namun tidak semua teknologi baru langsung diterima dengan mudah oleh publik. Hal ini karena pemahaman dan adaptasi terhadap teknologi baru memerlukan waktu. Oleh karena itu, untuk memahami sikap pengguna terhadap penerimaan teknologi baru dalam pembayaran digital, digunakan kerangka teori *Technology Acceptance Model* (TAM), yang bertujuan untuk mengevaluasi

¹⁶ Oki Hariantoni, "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko Dan Persepsi Manfaat Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Di Pekanbaru," (Skripsi, UIN Suska, (2024), 3.

¹⁷ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko Edisi 2* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017).

¹⁸ Hariantoni, 3.

persepsi kemanfaatan dan sikap positif yang mendukung penggunaan pembayaran digital.¹⁹

Penulis memilih teori TAM dalam penelitian ini karena teori tersebut sangat efektif dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi. Dalam teori TAM, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi niat individu dalam menggunakan layanan atau teknologi baru, yaitu persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat. Preferensi penggunaan juga termasuk dalam model TAM, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi keinginan pengguna. Namun, konstruksi ini masih jarang diterapkan.²⁰

Beberapa peneliti telah memodifikasi teori TAM dengan menambahkan variabel eksklusif seperti persepsi risiko untuk memprediksi faktor-faktor yang mendorong seseorang menggunakan teknologi. Pada aspek *perceived ease of use*, peneliti menggunakan variabel efektivitas layanan yang diberikan oleh QRIS, sedangkan pada *perceived usefulness* digunakan variabel manfaat yang dirasakan oleh pengguna QRIS. Untuk persepsi risiko, variabel yang digunakan adalah risiko yang dirasakan oleh pengguna QRIS. Meskipun teknologi menawarkan banyak keuntungan dan kemudahan, sebagian pengguna masih

¹⁹ Wanida, Suwunnipoth, "Customers' Intention to Use Electronic Payment System for Purchasing," *International Journal of Economics and Management Engineering*, 10(12), (2016). 3925–3930.

²⁰ Angela Deananda Putri Budiastuti & Dul Muid, "Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis E-Commerce Pada Aplikasi Shopee Dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), (2020). 1–10

menolak menggunakannya karena kekhawatiran terkait keamanan dan ketidakpastian.²¹

Dalam penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran, masyarakat biasanya mempertimbangkan berbagai persepsi yang mempengaruhi keputusan mereka untuk bertransaksi menggunakan QRIS. Mereka menilai apakah QRIS memberikan manfaat dan kemudahan atau justru membawa risiko. Persepsi ini menjadi dasar untuk mengumpulkan informasi mengenai pengalaman masyarakat saat memakai QRIS. Akhirnya, persepsi tersebut akan membentuk kecenderungan dan menentukan keputusan masyarakat dalam menggunakan alat pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).²² Oleh karena itu, peneliti memanfaatkan variabel kemudahan penggunaan, manfaat, dan risiko untuk mengetahui minat dalam menggunakan QRIS dalam penelitian ini.

Seiring waktu, sistem pembayaran non-tunai atau uang elektronik terus berkembang dan semakin diminati masyarakat, sehingga mengalami peningkatan yang lebih efisien dan ekonomis dari tahun ke tahun.²³ Seperti yang kita ketahui, mahasiswa merupakan pengguna aktif teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari, mulai dari belanja online, berjualan, hingga belajar.²⁴ Oleh

²¹ Astiti Farida Dinda dan Yushita Amanita Novi, “Pengaruh Faktor TAM, TPB, Persepsi Risiko Dan Fitur Terhadap Minat Penggunaan Produk E-Money Pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY,” *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi* 9, 2 (2021).

²² Yudistira Andi Permadi and Angestika Wilandari, “Preferences of Using Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Among Students As a Means of Digital Payment”, *Journal of Enterprise and Development*, 3.1 (2021), 31–41. <https://doi.org/10.20414/jed.v3i01.3285>

²³ Khairunnisa Permatasari, Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Variabel Makroekonomi Di Indonesia Tahun 2010-2017, *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 8 Nomor 1, 2020, hal. 225-232.

²⁴ Heni Fatmawati & Yuyun Yunarti, Gaya Hidup Berbelanja: Pengaruh Pembayaran Digital Dan Aplikasi Belanja Online Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa, *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 20(1), 2025, Hal. 163 -177. DOI: 10.32534/jv.v20i1.7028

karena itu, penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember karena karena terdapat variasi dalam tingkat penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa, dimana sebagian sudah memakai QRIS sementara yang lain belum atau masih ragu-ragu. Situasi ini memungkinkan penelitian untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam berbagai faktor yang memengaruhi minat penggunaan QRIS, seperti persepsi kemudahan, manfaat, dan risiko. Sebaliknya, di universitas lain yang mayoritas mahasiswanya telah menggunakan QRIS, tingkat adopsi yang tinggi dan variasi persepsi yang rendah membuat penelitian kurang menarik untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat.

Fenomena yang terlihat mengindikasikan bahwa minat mahasiswa untuk menggunakan QRIS masih tergolong rendah. Hal ini diduga terkait dengan persepsi mahasiswa terhadap kemudahan penggunaan, manfaat, dan risiko yang mungkin timbul dari penggunaan QRIS sebagai metode transaksi digital. Walaupun banyak tempat seperti supermarket, kafe, dan rumah makan telah mengadopsi sistem QRIS, penggunaan di kalangan mahasiswa masih terbatas.²⁵ Hal ini sejalan dengan teori Davis dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat menjadi faktor utama yang memengaruhi minat seseorang untuk menerima dan menggunakan suatu teknologi.²⁶ Selain itu, persepsi risiko dianggap menjadi penghambat dalam

²⁵ Meliza, "Pengaruh Pengetahuan, Manfaat, Dan Kemudahan Terhadap Penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) *Mobile*," (Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2024), 11.

²⁶ Davis, F. D.. *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. *MIS Quarterly*, 13(3), 1989, 319–340.

proses pengambilan keputusan digital, terutama pada layanan yang mengandalkan kepercayaan, seperti dompet digital dan QRIS.²⁷

Penelitian sebelumnya oleh Muhklis Ananta Taryanda, Rofiqoh Ferawati, dan Beid Fitrianova Andriani berjudul “Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan QRIS Pada Masyarakat di Kota Jambi” menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, sementara persepsi manfaat memberikan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan pembelian.²⁸

Penelitian oleh Arif Miftahun Nasih, Vidia Gati, dan Sri Rahayu dengan judul “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Risiko, dan Persepsi Hambatan Terhadap Minat Menggunakan QRIS yang Dimediasi Oleh Sikap Terhadap QRIS” menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Persepsi manfaat tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat, namun berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sikap terhadap QRIS. Persepsi kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat, tetapi berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap. Persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan

²⁷ Kim, D. J., Ferrin, D. L., & Rao, H. R., *A trust-based consumer decision-making model in electronic commerce: The role of trust, perceived risk, and their antecedents*, *Decision Support Systems*, 44(2), 2008, 544–564. doi: 10.1016/j.dss.2007.07.001

²⁸ Muhklis Ananta Taryanda, Rofiqoh Ferawati, dan Beid Fitrianova Andriani, “Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Qris Pada Masyarakat Di Kota Jambi,” *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen* 1, No.3 (September 2024): 87-101. <https://doi.org/10.61722/jaem.v1i3.2477>

QRIS, sementara persepsi hambatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat. Sikap terhadap QRIS juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.²⁹

Penelitian Meliza Awalina yang berjudul "Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Kemudahan, dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Berbasis Server di Kalangan Mahasiswa Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya)" menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan dan literasi keuangan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan uang elektronik berbasis server, sedangkan persepsi kemudahan tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat tersebut.³⁰

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk mendalami penelitian lebih lanjut karena terdapat variabel yang belum menunjukkan pengaruh terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Oleh karena itu, peneliti memilih judul penelitian "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan *Quick Response Code*

²⁹ Arif Miftahun Nasih, Vidia Gati, dan Sri Rahayu, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Risiko Dan Persepsi Hambatan Terhadap Minat Menggunakan QRIS yang Dimediasi Oleh Sikap Terhadap QRIS," *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 12, No 3, (Mei 2024), pg. 302-316. DOI: [10.26740/akunesa](https://doi.org/10.26740/akunesa)

³⁰ Meliza Awalina, "Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Kemudahan Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Berbasis Server Di Kalangan Mahasiswa Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya)" (Skripsi, UINSA, 2019), 72.

Indonesian Standard (QRIS) (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ?
2. Apakah persepsi manfaat berpengaruh secara parsial terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ?
3. Apakah persepsi risiko berpengaruh secara parsial terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ?
4. Apakah persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi risiko berpengaruh secara simultan terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti antara lain:

1. Untuk menguji sejauh mana pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Untuk menguji sejauh mana pengaruh persepsi manfaat terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Untuk menguji sejauh mana pengaruh persepsi risiko terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Untuk menguji sejauh mana pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi risiko secara bersama-sama terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

D. Manfaat Penelitian

Bagian ini menjelaskan manfaat yang dapat diperoleh setelah penelitian ini dilaksanakan. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menguji relevansi teori TAM pada konteks penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang ada di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini akan memberikan pengetahuan baru dan wawasan bagi peneliti khususnya tentang pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi risiko dalam perspektif syariah terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian*

Standard (QRIS) pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

b. Bagi Instansi

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan informasi bagi instansi mengenai faktor-faktor yang membuat nasabah menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) serta diharapkan bisa dijadikan sebagai masukan untuk bank digital yang ada di Indonesia agar meningkatkan kualitas produk dan layanannya sehingga bisa bersaing dengan bank konvensional.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi dosen dan mahasiswa, terutama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi referensi tambahan berupa buku bacaan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq serta bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah objek yang menjadi pusat perhatian peneliti dalam mengumpulkan berbagai data dan informasi untuk kemudian diambil kesimpulannya.³¹

³¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.38.

Dalam penelitian ini, variabel dibagi menjadi dua kategori, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

a. Variabel Independen (X)

Variabel Independen, yang juga dikenal sebagai variabel bebas, merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen (Y).³² Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_1)
- 2) Persepsi Manfaat (X_2)
- 3) Persepsi Risiko (X_3)

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen, juga dikenal sebagai variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari adanya variabel bebas.³³ Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Minat Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) (Y)

2. Indikator Variabel

Indikator variabel merupakan acuan empiris dari variabel yang diteliti.

Indikator empiris ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat

³² Sugiyono, 39.

³³ Sugiyono, 39.

butir-butir atau item pertanyaan dalam angket atau wawancara atau dokumentasi.³⁴

Tabel 1.2
Indikator Variabel

Judul	Variabel	Indikator
Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS)	Persepsi Kemudahan Penggunaan (X ₁)	Kemudahan belajar
		Kemudahan penggunaan
		Ketersediaan dukungan teknis
		Ketersediaan sumber daya ³⁵
	Persepsi Manfaat (X ₂)	Mempercepat pekerjaan
		Meningkatkan kinerja
		Meningkatkan produktivitas
		Bermanfaat ³⁶
	Persepsi Risiko (X ₃)	Adanya risiko tertentu
		Mengalami kerugian
		Pemikiran bahwa berisiko ³⁷
	Minat Menggunakan QRIS (Y)	Akan bertransaksi
		Akan merekomendasikan
		Akan terus menggunakan ³⁸

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.³⁹

³⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 40.

³⁵ Soetam Rizky Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Malang: CV. Seribu Bintang, 2022). 33-34

³⁶ Murningsih, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Pasar Manis Purwokerto" (Skripsi, UIN SAIKU, 2024), 12.

³⁷ Murningsih, 13.

³⁸ Murningsih, 14.

³⁹ Tim Penyusun, 40.

1. Persepsi Kemudahan penggunaan (X_1)

Menurut Mathieson dalam Ersaningtyas dan Susanti, kemudahan diartikan sebagai keyakinan seseorang bahwa menggunakan suatu sistem tertentu itu mudah. Jika seseorang menganggap sebuah teknologi mudah digunakan, mereka cenderung akan menggunakannya.⁴⁰ Persepsi kemudahan penggunaan adalah penilaian individu terhadap seberapa mudah teknologi tersebut digunakan. Semakin mudah teknologi digunakan, semakin besar kemungkinan teknologi tersebut diterima dan diadopsi oleh pengguna.⁴¹

Variabel persepsi kemudahan penggunaan dalam penelitian ini adalah persepsi seorang mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tentang seberapa mudah menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).

2. Persepsi Manfaat (X_2)

Menurut Hartono dalam Hariantoni, persepsi manfaat didefinisikan sebagai keyakinan tentang seberapa besar kegunaan suatu teknologi, yaitu tingkat kepercayaan pengguna bahwa penggunaan teknologi atau sistem akan meningkatkan kinerja mereka dalam bekerja.⁴² Persepsi manfaat

⁴⁰ Awalina Putri Ersaningtyas, & Ety Dwi Susanti, "Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Resikodan Kualitas Informasi Terhadap Minat Menggunakan rekening Bersama Shopee," *Jurnal Bisnis Indonesia*, 10(2), (2019), 185–198.

⁴¹ Soetam Rizky Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Malang: CV. Seribu Bintang, 2022), 33.

⁴² Oki Hariantoni, "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko Dan Persepsi Manfaat Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Di Pekanbaru," (Skripsi, UIN Suska, (2024), 25.

adalah pandangan individu tentang sejauh mana mereka meyakini bahwa teknologi tertentu dapat meningkatkan efektivitas kerja mereka.⁴³

Variabel persepsi manfaat dalam penelitian ini adalah persepsi pengguna QRIS pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember mengenai sejauh mana platform digital tersebut dapat membantu dalam melakukan aktivitas keuangan seperti melakukan transaksi pembayaran.

3. Persepsi Risiko (X_3)

Menurut Pavlou dalam Rodiah dan Melati, persepsi risiko diartikan sebagai ketidakpastian terkait kemungkinan akibat yang muncul dari penggunaan produk atau jasa.⁴⁴ Persepsi risiko merupakan pandangan subjektif seseorang mengenai ketidakpastian dan potensi dampak negatif yang mungkin terjadi saat menggunakan layanan aplikasi dompet digital, termasuk risiko mengalami kerugian.⁴⁵

Variabel persepsi risiko dalam penelitian ini adalah persepsi pengguna QRIS pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember mengenai seberapa berisikonya layanan platform digital tersebut bagi pengguna dalam menggunakan layanan tersebut.

⁴³ Murningsih, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Pasar Manis Purwokerto" (Skripsi, UIN SAIZU, 2024), 12.

⁴⁴ Siti Rodiah, dan Inaya Sari Melati, "Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, dan Kepercayaan," *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 1(2), (2020), 66-80. doi: <https://doi.org/10.31331/jee.v1i2.1293>

⁴⁵ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko Edisi 2* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017).

4. Minat menggunakan QRIS (Y)

Menurut Crow Abror dalam Desvronita, minat penggunaan merujuk pada sikap dan perilaku yang berkaitan dengan dorongan serta keinginan individu untuk memakai teknologi tertentu.⁴⁶ Minat menggunakan QRIS adalah keinginan atau niat pengguna untuk terus menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital secara berulang karena mereka melihat manfaat, motivasi, dan keuntungan dari teknologi informasi dalam meningkatkan kinerja.⁴⁷

Variabel minat menggunakan QRIS dalam penelitian ini adalah variabel paling penting dimana nasabah mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember memutuskan untuk menggunakan QRIS setelah merasakan kemudahan dan manfaat serta risiko akan keamanan platform digital.

G. Asumsi Penelitian

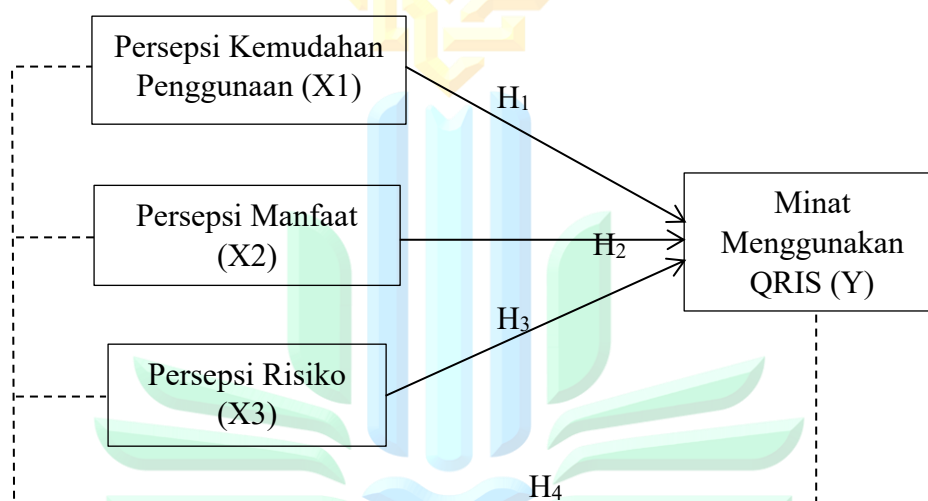
Asumsi penelitian adalah anggapan dasar yang harus dirumuskan secara jelas oleh peneliti sebelum mengumpulkan data. Asumsi penelitian berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti selain itu juga berfungsi untuk mempertegas variabel yang akan diteliti dan merumuskan hipotesis.⁴⁸

⁴⁶ Desvronita, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Sistem Pembayaran E-Wallet Menggunakan Technology Acceptance Model," *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18 (2), 2020, pg. 3.

⁴⁷ Arif Miftahun Nasih, Vidia Gati, dan Sri Rahayu, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Risiko Dan Persepsi Hambatan Terhadap Minat Menggunakan QRIS yang Dimediasi Oleh Sikap Terhadap QRIS," *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 12, No 3, (Mei 2024), pg. 302-316. DOI: [10.26740/akunesa](https://doi.org/10.26740/akunesa)

⁴⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 41.

Pada penelitian ini berasumsi bahwa pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Untuk memudahkan penelitian dan menyamakan persepsi antara peneliti dan pembaca terhadap alur pemikiran, maka peneliti merumuskan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.2 Kerangka Penelitian

→ Pengaruh Parsial

- - - - - Pengaruh Simultan

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan diuji keakuratannya melalui penelitian, karena pada dasarnya hipotesis adalah solusi dari rumusan masalah. Namun, kebenaran hipotesis harus dibuktikan melalui analisis data di lapangan.⁴⁹ Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁴⁹ Ma'aruf Abdullah, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Prssindo, 2015), 2025-206.

1. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dengan Minat Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

Menurut teori TAM, persepsi kemudahan dalam menggunakan suatu sistem teknologi sangat berperan penting karena dapat meningkatkan minat orang untuk menggunakannya. Semakin mudah sistem tersebut dipakai, semakin banyak pula pengguna yang tertarik. Sebaliknya, jika sistem sulit digunakan, masyarakat cenderung enggan memakai karena merasa terbebani oleh proses pembelajaran dan kesulitannya.⁵⁰

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dalfa Afsaliani, Difa Fadzrulloh Rustandi, dan Ersya Ramdhania Dewi dengan judul "Pengaruh Kemudahan Penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai Transaksi Pembayaran terhadap Minat Wirausahawan dalam Menggunakan QRIS" menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.⁵¹ Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat merasa puas karena tidak mengalami kesulitan saat menggunakan layanan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

⁵⁰ Dalfa Afsaliani, Difa Fadzrulloh Rustandi, Ersya Ramdhania Dewi tentang "Pengaruh Kemudahan Penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) Sebagai Transaksi Pembayaran Terhadap Minat Wirausahawan Dalam Menggunakan QRIS," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Juli 2024, 10(14), 451-466. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13627005>

⁵¹ Afsaliani, Rustandi, Dewi, 451-466.

H₁: Persepsi Kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

2. Pengaruh Persepsi Manfaat dengan Minat Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

Menurut teori TAM, persepsi manfaat mengacu pada sejauh mana suatu sistem teknologi dianggap berguna oleh pengguna. Semakin besar manfaat yang dirasakan dari sistem tersebut, semakin besar pula kemungkinan orang untuk menggunakannya.⁵²

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wicky T. J. Laloan, Rudy S. Wenas, dan Sjendry S. R. Loindong dengan judul “Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Risiko Terhadap Minat Pengguna E-Payment QRIS Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado” menunjukkan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan E-Payment QRIS di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.⁵³ Ini berarti bahwa ketika pengguna menyadari adanya manfaat dari layanan tersebut, minat mereka untuk menggunakan sistem ini akan meningkat. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

⁵² Wicky T. J. Laloan, Rudy S. Wenas dan Sjendry S. R. Loindong, “Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat dan Risiko Terhadap Minat Pengguna E-Payment QRIS Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado,” *Jurnal EMBA*. 11, no.2 (April 2023): 375-386, <https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.48312>

⁵³ Laloan, Wenas dan Loindong, 375-386.

H₂: Persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

3. Pengaruh Persepsi Risiko dengan Minat Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

Berdasarkan Hartono dalam Rahman dan Supriyanto, persepsi risiko adalah pandangan konsumen mengenai potensi ketidakpastian yang mungkin mereka alami setelah melakukan transaksi. Ketidakpastian ini menjadi faktor penting yang dipertimbangkan konsumen saat membuat keputusan.⁵⁴

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Fahri Syaifuddin Kurnia Rahman dan Supriyanto dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan QRIS Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi” menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran selama masa pandemi.⁵⁵ Hal ini berarti bahwa pengguna mungkin enggan menggunakan dompet elektronik karena adanya risiko yang mereka rasakan. Selain itu, semakin sering sistem atau teknologi digunakan, semakin besar pula kemungkinan terjadinya tindak kejahatan. Sebaliknya, ketika risiko dianggap rendah, pengguna cenderung lebih

⁵⁴ Ahmad Fahri Syaifuddin Kurnia Rahman dan Supriyanto, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan QRIS Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi,” *INASJIF Indonesian Scientific Journal of Islamic Finance*, 1, no. 1 (Oktober 2022): 1-21. <https://doi.org/10.21093/inasjif.v1i1.4739>

⁵⁵ Rahman dan Supriyanto, 1-21.

memilih untuk menggunakan layanan tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃: Persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

4. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Risiko dengan Minat Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

Dalam hal penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran, masyarakat cenderung menilai beberapa persepsi yang memengaruhi keputusan mereka untuk bertransaksi menggunakan QRIS. Mereka mungkin menilai apakah penggunaan QRIS memberikan kemudahan dan manfaat atau justru menghadirkan risiko. Akhirnya, persepsi tersebut dapat digunakan untuk memahami pengalaman masyarakat saat menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran.⁵⁶

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wirda Seputri, Andri Soemitra, dan Nur Ahmadi Bi Rahmani dalam jurnal berjudul “Pengaruh Technology Acceptance Model terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Cashless Society” menunjukkan bahwa persepsi kepercayaan, persepsi keuntungan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko memiliki pengaruh

⁵⁶ Wirda Seputri, Andri Soemitra, Nur Ahmadi Bi Rahmani tentang “Pengaruh *Technolgy Acceptance Model* terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai *Cashless Society*,” *MES Management Journal* Volume 2 Nomor 2(2023) , 116-128. DOI: <https://doi.org/10.56709/mesman.v2i1.57>

positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa FEBI Uinsu Medan dalam menggunakan QRIS.⁵⁷ Artinya, untuk meningkatkan adopsi QRIS, penyedia layanan perlu fokus pada peningkatan kemudahan penggunaan, manfaat, serta pengurangan risiko dari sistem pembayaran ini bagi calon pengguna. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₄: Persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi risiko berpengaruh secara simultan terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan mengenai pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN, berisi penelitian terdahulu dan kajian teori yang berhubungan dengan pengaruh persepsi kemudahan

⁵⁷ Wirda Seputri, Andri Soemitra, Nur Ahmadi Bi Rahmani tentang “Pengaruh *Technolgy Acceptance Model* terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai *Cashless Society*,” *MES Management Journal* Volume 2 Nomor 2(2023) , 116-128. DOI: <https://doi.org/10.56709/mesman.v2i1.57>

penggunaan, persepsi manfaat dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan dalam meneliti pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS, berisi gambaran objek penelitian yaitu mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

BAB V PENUTUP, berisi kesimpulan dan saran yang bersifat membangun dan memperbaiki bagi semua pihak khususnya lembaga yang diteliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yang ditulis oleh Wayan Arta Setiawan dan Luh Putu Mahyuni dengan judul “QRIS di Mata UMKM: Eksplorasi Persepsi dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS” tahun 2020.⁵⁸

Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi UMKM terhadap QRIS serta faktor-faktor yang memengaruhi intensitas penggunaan QRIS oleh mereka. Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*) dan teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) digunakan sebagai acuan dalam menyusun pertanyaan wawancara dan menganalisis data. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur dengan 16 pelaku UMKM yang berdomisili di Kota Denpasar. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan teknik pengkodean dan penentuan tema.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan mengidentifikasi lima faktor utama yang menunjukkan bahwa UMKM memiliki persepsi positif terhadap QRIS. Penelitian ini juga menguraikan intensi atau minat UMKM dalam menggunakan QRIS. Faktor-faktor tersebut meliputi persepsi manfaat yang dirasakan, persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, pengaruh dari pihak eksternal, serta persepsi hambatan dalam menggunakan QRIS.

⁵⁸ I Wayan Arta Setiawan dan Luh Putu Mahyuni, “Qris Di Mata Ukm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Ukm Menggunakan Qris”, *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9. 10, 2020: 921-946. DOI: <https://doi.org/10.24843/EEB.2020.v09.i10.p01>

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya terletak pada penggunaan teori TAM serta variabel persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tidak memasukkan variabel persepsi risiko dan menggunakan data yang diperoleh melalui wawancara.

2. Jurnal yang ditulis oleh Isnaeni Agustin dan Harry Soesanto dengan judul “Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Konsumen Gofood Di Kota Semarang)” tahun 2020.⁵⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko terhadap keputusan pembelian melalui GoFood di kota Semarang. Sampel penelitian terdiri dari 125 konsumen yang memesan makanan menggunakan GoFood. Data dikumpulkan melalui *formulir Google*. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan perangkat lunak AMOS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan. Selanjutnya, kepercayaan terbukti berpengaruh signifikan

⁵⁹ Isnaeni Agustin Widhiaswara dan Harry Soesanto, “Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Konsumen Gofood di Kota Semarang),” *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia (Indonesian Journal of Marketing Science)* 19, no. 2 (20 September 2020): 114–25, <https://doi.org/10.14710/jspi.v19i2.114-125>.

terhadap keputusan pembelian. Selain itu, persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan risiko juga secara langsung memengaruhi keputusan pembelian secara signifikan.

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya terletak pada penggunaan teori TAM dan menggunakan variabel persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada variabel Y yaitu terhadap keputusan pembelian dengan kepercayaan sebagai variabel *intervening* dan menggunakan konsumen *Gofood* di Kota Semarang.

3. Jurnal yang ditulis oleh Oktoviana Banda Saputri Preferensi konsumen dalam menggunakan *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) sebagai alat pembayaran digital pada tahun 2020.⁶⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi atau minat masyarakat terhadap penerapan *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) oleh Bank Indonesia mulai 1 Januari 2020 sebagai metode pembayaran digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi logistik biner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama, semua faktor persepsi memengaruhi preferensi konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Namun, berdasarkan pengujian secara

⁶⁰ Oktoviana Banda Saputri, "Preferensi konsumen dalam menggunakan quick response code indonesia standard (qris) sebagai alat pembayaran digital, *Kinerja*, 17 (2), 2020, 237–247. <https://www.academia.edu/download/75985891/1060.pdf>

individual, hanya faktor persepsi kemanfaatan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, sementara faktor persepsi lainnya tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat konsumen menggunakan QRIS.

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya terletak pada penggunaan variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat dan persepsi risiko. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tidak menggunakan teori TAM.

4. Jurnal yang ditulis oleh Alvi Handy's Utami dengan judul "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Keamanan, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Commerce" tahun 2020.⁶¹

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan, kepercayaan, keamanan, dan persepsi risiko terhadap minat membeli secara online melalui e-commerce. Penelitian ini menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) sebagai landasan teori untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi.

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara persepsi kemudahan, kepercayaan, keamanan, dan persepsi risiko dengan minat beli. Hal ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut kemungkinan besar memengaruhi minat seseorang dalam berbelanja online menggunakan e-commerce.

⁶¹ Alvi Handy's Utami, "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Keamanan, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Commerce," *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 01 No. 06, (2020): 79-93. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma>

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya terletak pada penggunaan teori TAM dan menggunakan variabel persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko. Sedangkan perbedaannya adalah tidak ada variabel kepercayaan dan keamanan, dan variabel Y menggunakan *E-commerce*.

5. Jurnal yang ditulis oleh Latifah Robaniyah dan Heny Kurnianingsih dengan judul “Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi OVO” tahun 2021.⁶²

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan keamanan baik secara individu maupun bersama-sama terhadap minat penggunaan aplikasi OVO di wilayah Solo Raya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 120 orang. Metode yang diterapkan adalah kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda untuk mengolah data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan keamanan secara positif dan signifikan, baik secara terpisah maupun bersama, memengaruhi minat masyarakat Solo Raya dalam menggunakan aplikasi OVO.

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya terletak pada penggunaan variabel kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat, dan variabel Y menggunakan minat menggunakan.

⁶² Latifah Robaniyah dan Heny Kurnianingsih, “Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi OVO,” *Journal IMAGE* 10, No. 1, (April 2021): 53-62.

Sedangkan perbedaannya adalah tidak menggunakan teori TAM dan tidak menggunakan variabel keamanan.

6. Jurnal yang ditulis oleh M. Qoes Atieq dan Eva Nurpiani dengan judul “Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat, dan Risiko Terhadap Minat Nasabah Menggunakan *Mobile Banking* Bank Syariah (Survei Pada Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon)” tahun 2022.⁶³

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji minat mahasiswa perbankan syariah di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, yang juga merupakan nasabah BSI, dalam menggunakan *mobile banking*. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner, melibatkan 91 responden.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel kemudahan penggunaan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *mobile banking*. Sebaliknya, variabel manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat tersebut. Variabel risiko juga tidak menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat penggunaan *mobile banking*. Namun, secara bersamaan, variabel kemudahan penggunaan, manfaat, dan risiko memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah dalam menggunakan *mobile banking*.

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya terletak pada penggunaan teori TAM dan menggunakan

⁶³ Muhammad Qoes Atieq dan Eva Nurpiani, “Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat Dan Risiko Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Bank Syariah,” *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan* 2, no. 1 (2 Juli 2022): 401–23, <https://doi.org/10.46306/vls.v2i1.109>.

variabel kemudahan penggunaan, manfaat, dan risiko. Sedangkan perbedaannya adalah variabel Y menggunakan *Mobile Banking* Bank Syariah, dan tempat penelitiannya di Cirebon.

7. Skripsi yang ditulis Nasya Manfarisa dengan judul "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Bank Digital Syariah" tahun 2022.⁶⁴

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan masyarakat Jabodetabek terhadap Bank Digital Syariah dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Studi ini melibatkan 100 responden dan menerapkan metode kuantitatif dengan analisis data *Structural Equation Modeling Partial Least Squares* (SEM-PLS) melalui SmartPLS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh terhadap keputusan responden untuk menggunakan bank digital syariah, sementara persepsi kemudahan dan kepercayaan tidak terbukti memiliki pengaruh tersebut.

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya terletak pada penggunaan teori TAM dan menggunakan variabel persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tidak menggunakan variabel Kepercayaan dan variabel Y menggunakan bank digital syariah.

⁶⁴ Nasya Manfarisa, "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Bank Digital Syariah" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2022).

8. Skripsi yang ditulis oleh Dhanang Ariyanto dengan judul “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Manfaat, Keamanan, dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan *Digital Payment* Syariah Linkaja Pada Mahasiswa Se-Solo Raya” tahun 2023.⁶⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan, manfaat, keamanan, dan risiko terhadap minat masyarakat Se-Solo Raya dalam menggunakan digital payment LinkAja Syariah. Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif dengan teknik purposive sampling, melibatkan 100 mahasiswa Solo Raya berusia 18-26 tahun yang aktif menggunakan digital payment Syariah LinkAja sebagai responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan keamanan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan digital payment Syariah LinkAja, sedangkan persepsi manfaat dan risiko berpengaruh signifikan terhadap minat tersebut.

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya terletak pada penggunaan teori TAM dan menggunakan variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat dan persepsi risiko. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan empat variabel X dan satu variabel Y, dan tidak ada variabel keamanan.

9. Jurnal yang ditulis oleh Apriwandi, Debbie Christine, dkk. dengan judul “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat, Risiko dan Kepercayaan Terhadap

⁶⁵ Dhanang Ariyanto, “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Manfaat, Keamanan, dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan Digital Payment Syariah LinkAja Pada Mahasiswa Se-Solo Raya” (Skripsi, UIN Raden Mas Said, 2023).

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Pelaku UMKM Kota Bandung” tahun 2023.⁶⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji minat pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) dalam memanfaatkan sistem informasi akuntansi. Studi ini melibatkan 54 UKM yang tersebar di wilayah Jawa Barat dan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemudahan dan manfaat berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi bagi UKM, sementara variabel risiko dan kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat membentuk sikap positif pelaku UKM terhadap sistem tersebut.

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya terletak pada penggunaan teori TAM dan menggunakan variabel persepsi kemudahan penggunaan, manfaat, dan risiko. Sedangkan perbedaannya adalah tidak ada variabel kepercayaan, variabel Y terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

10. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Farid Iffat dan Ayu Chairina Laksmi dengan judul “Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Risiko Terhadap Minat Menggunakan Dompot Elektronik” tahun 2023.⁶⁷

⁶⁶ Debbie Christine dkk., “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat, Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi,” Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol 17, no. 2 (2023). DOI: <https://doi.org/10.19184/bisma.v17i2.42835>

⁶⁷ Muhammad Farid Iffat dan Ayu Chairina Laksmi, “Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Risiko Terhadap Minat Menggunakan Dompot Elektronik,” *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* 5, (2023): 441-449.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan risiko terhadap minat masyarakat dalam menggunakan layanan dompet elektronik. Sampel penelitian terdiri dari 265 responden dari Kota Medan. Data dikumpulkan melalui kuisioner yang disebarakan secara daring. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling dengan metode Partial Least Square (PLS)* yang dibantu oleh *software SmartPLS 3.0*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan risiko yang dirasakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan dompet elektronik.

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya terletak pada penggunaan teori TAM dan menggunakan variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan risiko. Sedangkan perbedaannya adalah variabel Y menggunakan dompet elektronik dan tempat penelitiannya di Kota Medan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Judul, Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Wayan Arta Setiawan dan Luh Putu Mahyuni QRIS di Mata UMKM: Eksplorasi Persepsi dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS, 2020	Secara umum, penelitian ini menemukan lima faktor/tema utama yang mengindikasikan bahwa UMKM memiliki persepsi positif terhadap QRIS. Penelitian ini menjelaskan	1. Menggunakan teori TAM 2. Menggunakan variabel persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi manfaat	1. Tidak ada variabel persepsi risiko 2. Data yang digunakan menggunakan wawancara

		intensi/minat UMKM menggunakan QRIS. Faktor itu adalah faktor persepsi manfaat yang dirasakan, persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, pengaruh pihak luar, dan persepsi hambatan untuk menggunakan QRIS.		
2	Isnaeni Agustin dan Harry Soesanto, Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian dengan Kepercayaan Sebagai <i>Variabel Intervening</i> (Studi Pada Konsumen Gofood Di Kota Semarang), 2020	Variabel manfaat, kemudahan penggunaan, dan risiko berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan. Variabel kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian. Variabel persepsi manfaat, kemudahan penggunaan dan risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.	1. Menggunakan teori TAM 2. Menggunakan variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi risiko	1. Variabel Y berbeda yaitu terhadap keputusan pembelian dengan kepercayaan sebagai <i>variabel intervening</i> 2. Variabel Y menggunakan konsumen Gofood di Kota Semarang

3	Oktoviana Banda Saputri Preferensi konsumen dalam menggunakan <i>Quick Response Code Indonesia Standard</i> (QRIS) sebagai alat pembayaran digital, 2020	Hasil pengujian individual faktor persepsi Kemanfaatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, sedangkan faktor persepsi kemudahan, persepsi kepercayaan dan persepsi risiko diperoleh hasil berpengaruh tidak signifikan	1. Menggunakan variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi risiko	1. Tidak menggunakan teori TAM
4	Alvi Handy's Utami, Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Keamanan, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan <i>E-Commerce</i> , 2020	Hasil analisis menyatakan bahwa terdapat hubungan antara persepsi kemudahan, kepercayaan, keamanan dan persepsi resiko terhadap minat beli. Hal tersebut karena dilihat dari penelitian sebelumnya menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut besar kemungkinan berpengaruh terhadap minat beli seseorang dalam belanja online dengan	1. Menggunakan teori TAM 2. Menggunakan variabel persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko	1. Tidak ada variabel kepercayaan dan keamanan 2. Variabel Y menggunakan <i>E-commerce</i>

		menggunakan <i>e-commerce</i> .		
5	Latifah Robaniyah dan Heny Kurnianingsi, Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi OVO, 2021	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa persepsi manfaat, kemudahan penggunaan dan keamanan secara positif dan signifikan serta secara simultan mempengaruhi minat menggunakan aplikasi OVO di wilayah Solo Raya.	1. Menggunakan variabel kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat 2. Variabel Y menggunakan minat menggunakan	1. Tidak menggunakan teori TAM 2. Tidak menggunakan variabel keamanan
6	M. Qoes Atieq dan Eva Nurpaini, Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat, dan Risiko Terhadap Minat Nasabah Menggunakan <i>Mobile Banking</i> Bank Syariah (Survei Pada Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon), 2022	Variabel kemudahan penggunaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan <i>mobile banking</i> , variabel manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan <i>mobile banking</i> , variabel risiko tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menggunakan <i>mobile banking</i> . Variabel kemudahan penggunaan,	1. Menggunakan teori TAM 2. Menggunakan variabel kemudahan penggunaan, manfaat, dan risiko	1. Variabel Y menggunakan <i>Mobile Banking</i> Bank Syariah 2. Tempat penelitiannya di Cirebon

		manfaat dan risiko secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah menggunakan <i>mobile banking</i> .		
7	Nasya Manfarisa, Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Bank Digital Syariah, 2022	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat mempengaruhi responden untuk menggunakan bank digital syariah. Sedangkan persepsi kemudahan dan kepercayaan tidak terbukti mempengaruhi responden untuk menggunakan bank digital Syariah.	1. Menggunakan teori TAM 2. Menggunakan variabel persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi manfaat	1. Tidak menggunakan variabel kepercayaan 2. Variabel Y menggunakan bank digital syariah
8	Dhanang Ariyanto, Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat, Keamanan, dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan <i>Digital Payment</i> Syariah Linkaja Pada Mahasiswa	Persepsi kemudahan dan persepsi keamanan tidak berdampak signifikan kepada keinginan untuk menggunakan digital payment syariah linkaja, persepsi manfaat dan persepsi risiko berdampak signifikan	1. Menggunakan teori TAM 2. Menggunakan variabel persepsi kemudahan penggunaan, manfaat, dan risiko	1. Menggunakan empat variabel X dan satu variabel Y 2. Tidak ada variabel keamanan

	Se-Solo Raya, 2023	kepada keinginan untuk menggunakan <i>digital payment</i> syariah linkaja.		
9	Apriwandi, Debbie Christine, dkk. Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat, Risiko dan Kepercayaan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Pelaku UMKM Kota Bandung), 2023	Variabel kemudahan dan variabel manfaat mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi bagi UKM. Sedangkan variabel risiko dan variabel kepercayaan tidak mempengaruhi minat sistem informasi akuntansi membentuk sikap positif pelaku UKM.	1. Menggunakan teori TAM 2. Menggunakan variabel kemudahan penggunaan, manfaat, dan risiko	1. Tidak ada variabel kepercayaan 2. Variabel Y berbeda yaitu terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi
10	Muhammad Farid Iffat dan Ayu Chairina Laksmi, Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Risiko Terhadap Minat Menggunakan Dompot Elektronik, 2023	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan risiko yang dirasakan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan dompet elektronik.	1. Menggunakan teori TAM 2. Menggunakan variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat dan risiko	1. Variabel Y menggunakan dompet elektronik 2. Tempat penelitiannya di Kota Medan

Sumber: Diolah oleh peneliti, (2025)

Perbedaan utama penelitian ini adalah adanya pengujian simultan terhadap tiga faktor kunci, yakni persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi risiko, yang dilakukan secara khusus pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penelitian ini fokus pada lingkungan akademik Islam, suatu pendekatan yang belum pernah diangkat dalam studi sebelumnya, karena penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak menguji variabel yang berbeda atau menggunakan sampel yang lebih umum.

B. Kajian Teori

1. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) adalah salah satu teori yang menjelaskan pemanfaatan sistem teknologi informasi dan dianggap sangat berpengaruh serta sering digunakan untuk memahami bagaimana individu menerima penggunaan sistem teknologi informasi. Keunggulan utama TAM adalah kesederhanaannya sebagai model parsimoni yang tetap valid. Selain itu, TAM telah terbukti keandalannya melalui berbagai penelitian sehingga dianggap sebagai model yang unggul, khususnya jika dibandingkan dengan *Theory of Reasoned (TRA)*.⁶⁸

Technology Acceptance Model (TAM) adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk memprediksi dan memahami bagaimana pengguna mengadopsi teknologi. Dalam TAM, adopsi teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

⁶⁸ Nurul Setianingrum dan Nur Hidayat, "The Development Of Asset Liquidity Management Learning Based On Online Research And Trade As A Financial Inclusion Strategy For Students", *International Journal Of Scientific & Technology Research*, Vol.8, Issue 08 (August 2019), 92.

dan persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*). Selain itu, faktor risiko juga dapat memengaruhi minat seseorang dalam menggunakan teknologi. Walaupun teknologi menawarkan berbagai manfaat dan kemudahan, banyak pengguna enggan menggunakannya karena kekhawatiran terkait keamanan dan ketidakpastian.

TAM bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang menentukan penerimaan teknologi informasi secara umum serta memahami perilaku pengguna akhir teknologi informasi dari berbagai latar belakang dan populasi. Salah satu tujuan utama TAM adalah memberikan dasar untuk memahami bagaimana faktor eksternal memengaruhi kepercayaan internal, sikap, dan niat pengguna.⁶⁹

Model TAM menjelaskan bahwa tingkat penerimaan teknologi dipengaruhi oleh lima konstruk utama, yaitu *perceived ease of use* (persepsi kemudahan), *perceived usefulness* (persepsi kegunaan), *attitude toward using* (sikap dalam menggunakan), *behavioral intention to use* (niat perilaku untuk menggunakan), dan *actual system usage* (kondisi nyata penggunaan sistem).⁷⁰

a. *Perceived Ease Of Use* (persepsi kemudahan)

Adalah pandangan seseorang mengenai tingkat kemudahan dalam menggunakan teknologi. Persepsi ini dipengaruhi oleh seberapa mudah

⁶⁹ Uut Tiara Putri Dewi, Angelia Suci Sulyani Meylina Nabila, Abdur Rakhman Wijaya, "Pandangan Technology Acceptance Model (TAM) pada Penggunaan DJP Online di DPU Bina Marga Dan Sumber Daya Air Kabupaten Jember", *Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara* 1, No. 3 (2025): 44-52, Doi : <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i3.76>

⁷⁰ Soetam risky wicaksono, teori dasar technology acceptance model (malang: CV. seribu bintang, 2022), hal. 30.

teknologi tersebut digunakan, adanya dukungan teknis, serta ketersediaan sumber daya yang mendukung.⁷¹

b. *Perceived Usefulness* (persepsi kegunaan)

Adalah pandangan individu mengenai seberapa besar teknologi dapat mendukung mereka dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan. Persepsi ini dipengaruhi oleh seberapa berguna teknologi tersebut serta kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pengguna.⁷²

c. *Attitude Toward Using* (sikap dalam menggunakan)

Sikap merupakan penilaian seseorang terhadap suatu tindakan, bisa bersifat positif maupun negatif. Sikap tersebut dipengaruhi oleh keyakinan atau kepercayaan individu terhadap manfaat dan nilai dari tindakan tersebut. Dalam penggunaan teknologi, sikap seseorang dapat terbentuk dari persepsi tentang kegunaan, efektivitas penggunaan, dan kualitas teknologi yang digunakan.⁷³

d. *Behavioral Intention To Use* (niat perilaku untuk menggunakan)

Komponen ini merujuk pada keinginan individu untuk memakai teknologi yang sudah diadopsi. Intention to use dianggap sebagai langkah awal dalam proses adopsi teknologi, karena tanpa adanya niat dari pengguna, teknologi tersebut tidak akan diambil. Beberapa faktor yang

⁷¹ Soetam risky wicaksono, teori dasar technology acceptance model (malang: CV. seribu bintang,2022), hal. 30.

⁷² Wicaksono, 30.

⁷³ Wicaksono, 26.

memengaruhi niat ini meliputi persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, serta faktor sosial dan pribadi.⁷⁴

e. *Actual System Usage* (kondisi nyata penggunaan sistem)

Komponen ini menggambarkan tindakan nyata individu dalam memakai teknologi setelah diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya berdasarkan niat awal, tetapi juga mencakup penggunaan yang berkelanjutan dan berulang oleh pengguna.⁷⁵

2. *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) menciptakan QRIS, sebuah standar kode QR untuk pembayaran non tunai berbasis server di Indonesia. Setelah diluncurkan pada 17 Agustus 2019, QRIS mulai diterapkan sejak 1 Januari 2020. Tujuan pengembangan QRIS oleh industri sistem pembayaran dan Bank Indonesia adalah agar transaksi menggunakan kode QR menjadi lebih mudah, cepat, dan aman. Seluruh penyedia jasa sistem pembayaran yang memakai kode QR wajib menggunakan QRIS.⁷⁶

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang disediakan oleh Bank Indonesia memungkinkan penyatuan berbagai jenis kode QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Inovasi ini dikembangkan dengan tujuan agar transaksi menggunakan QR Code menjadi

⁷⁴ Soetam risky wicaksono, teori dasar technology acceptance model (malang: CV. seribu bintang,2022), hal. 30.

⁷⁵ Wicaksono, 33.

⁷⁶ Bank Indonesia' <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>

lebih mudah, cepat, dan aman. Meskipun sudah banyak metode pembayaran digital berbasis QR Code, Bank Indonesia terus mengembangkan QRIS sebagai standar yang mengintegrasikan berbagai sistem tersebut.

QRIS menawarkan dua model pembayaran menggunakan kode QR, yakni *Merchant Presented Mode* (MPM), yang terdiri dari MPM Statis dan MPM Dinamis, serta *Customer Presented Mode* (CPM). QRIS MPM Statis lebih cocok untuk usaha mikro dan kecil, sementara MPM Dinamis dirancang untuk usaha menengah dan besar dengan volume transaksi yang tinggi. Sedangkan QRIS CPM ditujukan untuk merchant yang memerlukan kecepatan transaksi tinggi, seperti penyedia layanan transportasi.⁷⁷

QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- a. Kapasitas data yang lebih besar dibandingkan dengan barcode horizontal.
- b. Mampu tetap terbaca meskipun 30% dari kode mengalami kerusakan atau kotor.
- c. Dapat dibaca dari berbagai arah.

QRIS merupakan versi yang lebih sederhana dari proses transaksi di platform digital, yang sebelumnya menggunakan banyak QR Code dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Dengan banyaknya kode QR yang diterbitkan oleh berbagai perusahaan, keamanan transaksi di platform digital belum terjamin. Oleh karena itu, keberadaan QRIS dapat

⁷⁷ Azzahra Firdausya Caesa Putri, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan, Risiko, Keamanan, Dan *Word Of Mouth* Terhadap Minat Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (Qris) Pada Pelaku Umkm Kabupaten Sleman, (Skripsi, UII Yogyakarta, 2024), 13.

menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan keamanan saat bertransaksi melalui platform digital.

3. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease Of Use*)

Persepsi kemudahan penggunaan adalah keyakinan seseorang bahwa teknologi digital mudah untuk digunakan. Variabel kemudahan penggunaan QRIS diartikan sebagai keyakinan bahwa layanan QRIS dapat diakses dengan cepat dan sederhana.⁷⁸ Dalam penelitian ini, kemudahan penggunaan mengacu pada pandangan konsumen bahwa transaksi melalui QRIS mudah, sehingga mereka cenderung akan terus menggunakan QRIS di masa depan.

Persepsi kemudahan penggunaan merujuk pada sejauh mana seseorang menilai kemudahan dalam memakai suatu teknologi. Semakin mudah teknologi tersebut digunakan, semakin besar kemungkinan teknologi tersebut diterima oleh pengguna. Beberapa aspek yang diukur dalam *Perceived Ease of Use* meliputi antara lain:⁷⁹

a. Kemudahan belajar

Kemudahan belajar adalah pandangan seseorang tentang seberapa mudah teknologi digital untuk dipahami dan dipelajari, yang berkaitan dengan fitur-fitur teknologi yang mendukung proses pembelajaran pengguna.

⁷⁸ Yazid Vian Alfahri, “Pengaruh Pengetahuan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Kemanfaatan Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (Studi Kasus Mahasiswa Soloraya)” (Skripsi, UIN Surakarta, 2013), 18.

⁷⁹ Soetam risky wicaksono, teori dasar technology acceptance model (malang: CV. seribu bintang, 2022), hal. 52.

b. Kemudahan penggunaan

Kemudahan penggunaan adalah pandangan seseorang tentang seberapa mudah teknologi digital dapat digunakan setelah mereka mempelajarinya. Hal ini berkaitan dengan seberapa efisien dan mudahnya navigasi dalam teknologi tersebut.

c. Ketersediaan dukungan teknis

Ketersediaan dukungan teknis mengacu pada pandangan seseorang mengenai tersedianya bantuan teknis saat menghadapi kesulitan menggunakan teknologi digital. Adanya dukungan teknis ini dapat memengaruhi bagaimana pengguna menilai kemudahan penggunaan teknologi tersebut.

d. Ketersediaan sumber daya

Ketersediaan sumber daya adalah pandangan seseorang mengenai tersedianya fasilitas seperti komputer, perangkat lunak, dan jaringan internet. Keberadaan sumber daya ini dapat memengaruhi penilaian pengguna terhadap kemudahan dalam menggunakan teknologi digital.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan teknologi adalah keyakinan bahwa teknologi mudah dipahami dan dioperasikan, sebagaimana tercermin dalam Firman Allah Q.S. Al-A'la ayat 8:⁸⁰

وَنُفِثَ لَكُمْ لَيْسَ لَكُمْ

Artinya : " Kami akan membuka jalan bagi kamu menuju kemudahan dalam setiap urusan." (QS. Al-A'la Ayat 8)

⁸⁰ Qur'an Kemenag, Al-Qur'an, (Jakarta: LPMQ, 2022), 87. <https://quran.kemenag.go.id/>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan mempermudah segala urusan bagi umat-Nya. Dalam konteks ini, Allah mendorong dan membolehkan umat-Nya melakukan hal-hal yang tidak sulit selama tidak melanggar hukum Islam, termasuk melakukan pembayaran secara digital.

4. Persepsi Manfaat (*Perceived Usefulness*)

Menurut Davis et al., faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi manfaat sistem oleh pengguna meliputi produktivitas, efektivitas pekerjaan, pentingnya pekerjaan, dan kegunaan secara umum. Dalam kerangka TAM, persepsi manfaat diartikan sebagai keyakinan bahwa penggunaan teknologi atau sistem akan meningkatkan performa kerja. Pengguna cenderung lebih menerima dan menggunakan teknologi yang dianggap memberikan manfaat. Kemanfaatan berarti keyakinan seseorang bahwa menggunakan suatu sistem dapat meningkatkan kinerjanya.⁸¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi manfaat adalah keyakinan seseorang terhadap kegunaan teknologi dalam mempermudah pelaksanaan pekerjaan atau aktivitas lainnya.

Beberapa aspek yang diukur dalam persepsi manfaat meliputi antara lain:⁸²

⁸¹ Mahfiyah dan Mutmainnah, “Pengaruh Kemudahan, Manfaat dan Pengetahuan Terhadap Minat Penggunaan E-Commerce Pada Generasi Z”, *Tasharruf : Journal of Islamic Economics and Business*, Vol. 04 No. 01 Mei 2023. Hal. 58-74.

⁸² Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8), 982–1003. <https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>

a. Mempercepat pekerjaan (*work more quickly*)

Adalah menyelesaikan tugas dalam waktu lebih singkat tanpa mengurangi mutu hasilnya.

b. Meningkatkan kinerja (*improve job performance*)

Merupakan proses peningkatan keterampilan dan kemampuan guna mencapai kinerja kerja yang lebih baik dan efisien.

c. Meningkatkan produktivitas (*increase productivity*)

Merupakan usaha untuk meningkatkan hasil yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara lebih efisien.

d. Bermanfaat (*useful*)

Merupakan sesuatu yang memberikan nilai atau keuntungan, baik secara praktis maupun teori, untuk individu atau kelompok.

Dalam Surat As-Shad ayat 27, Allah SWT menyatakan bahwa apa pun yang diciptakan pasti memiliki manfaat.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ﴿٢٧﴾

Artinya : “Kami tidak menciptakan langit, bumi, dan segala yang ada di antara keduanya tanpa tujuan. Anggapan seperti itu hanya dimiliki oleh orang-orang kafir, dan malanglah bagi mereka karena mereka akan masuk neraka.” (QS. As-Shad:27)⁸³

Dengan begitu, ayat tersebut menegaskan bahwa penciptaan alat atau teknologi baru harus memberikan manfaat bagi manusia sekaligus

⁸³ Qur'an Kemenag, Al-Qur'an, (Jakarta: LPMQ, 2022), 38. <https://quran.kemenag.go.id/>

mendukung kemajuan teknologi. Selain itu, teknologi tersebut juga harus mampu memudahkan kehidupan manusia.

5. Persepsi Risiko

Persepsi risiko adalah pandangan seseorang mengenai keraguan dan potensi dampak negatif yang mungkin muncul saat menggunakan suatu produk atau layanan. Tingkat persepsi risiko ini sangat memengaruhi tingkat kepercayaan. Umumnya, semakin rendah persepsi risiko seseorang, semakin tinggi kepercayaannya, sedangkan semakin tinggi persepsi risiko, kepercayaan mereka cenderung menurun.⁸⁴

Meskipun memiliki banyak manfaat, teknologi, terutama penggunaan QRIS, tidak lepas dari potensi risiko yang muncul. Beberapa risiko yang dirasakan pelaku usaha dalam menggunakan QRIS meliputi gangguan sistem akibat jaringan internet yang tidak stabil, pengurangan pendapatan karena adanya potongan biaya merchant discount rate (MDR), serta biaya administrasi saat melakukan penarikan saldo.⁸⁵

Beberapa aspek yang diukur dalam persepsi risiko meliputi antara lain:⁸⁶

⁸⁴ Ningsih, H. A., M Sasmita, E., & Sari, B, “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa,” *IKRAITHEKONOMIKA*, 4(1), 2021, 1-9.

⁸⁵ Fauziyah, L., & Prajawati, M. I, “Persepsi dan Risiko QRIS sebagai Alat Transaksi Bagi UMKM. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 2023, 1159. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.987>

⁸⁶ Murningsih, “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Pasar Manis Purwokerto” (Skripsi, UIN SAIZU, 2024), 12.

a. Adanya risiko tertentu

Mengacu pada peluang terjadinya peristiwa yang tidak diharapkan yang dapat mempengaruhi hasil atau keberhasilan suatu tindakan atau keputusan.

b. Mengalami kerugian

Kondisi di mana individu atau organisasi mengalami penurunan nilai atau keuntungan akibat keputusan atau situasi yang merugikan. Kerugian tersebut bisa berupa finansial maupun non-finansial.

c. Pemikiran bahwa berisiko

Sikap atau persepsi yang mengakui adanya potensi kerugian atau dampak negatif dari suatu tindakan. Hal ini melibatkan evaluasi risiko yang ada dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, baik untuk menghindari risiko maupun melakukan tindakan mitigasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko terhadap teknologi membuat seseorang merasa ragu saat menggunakan teknologi tersebut karena adanya kemungkinan kerugian, sehingga diharapkan agar pengguna bersikap berhati-hati, sesuai dengan firman Allah Q.S. al-Hasyr ayat 18:⁸⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kalian bertakwa kepada Allah dan masing-masing memperhatikan perbuatan yang telah dilakukan untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah

⁸⁷ Qur'an Kemenag, Al-Qur'an, (Jakarta: LPMQ, 2022), 59. <https://quran.kemenag.go.id/>

karena Dia Maha Mengetahui segala apa yang kalian kerjakan." (Q.S. Al-Hasyr: 18).

Kalimat tersebut mengingatkan manusia agar bersikap waspada dalam melakukan suatu tindakan, supaya terhindar dari risiko atau kerugian yang dapat muncul akibat proses internal yang tidak sempurna, kesalahan manusia, kegagalan sistem, maupun faktor-faktor eksternal di luar layanan transaksi digital.

6. Minat Menggunakan

Minat pada dasarnya merupakan reaksi batin yang timbul dari hubungan seseorang dengan sesuatu di luar dirinya; semakin kuat hubungan tersebut, semakin tinggi pula minat yang dimiliki. Kartono menyatakan bahwa minat adalah suatu momen yang menunjukkan kecenderungan yang kuat terhadap objek yang dianggap penting. Minat dapat berkaitan dengan dorongan seseorang untuk tertarik pada orang, benda, atau aktivitas tertentu, dan bisa menjadi motivasi untuk ikut serta dalam suatu kegiatan sebagai hasil dari kesadaran. Walaupun minat bersifat sangat pribadi, faktor lingkungan tetap memengaruhi minat tersebut.⁸⁸

Menurut Davis, minat menggunakan, adalah tingkat dorongan atau motivasi seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Jika seseorang menganggap suatu hal bermanfaat, minatnya akan meningkat dan

⁸⁸ Mastura, A., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D, "Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fia Dan Feb Unisma Yang Sudah Menempuh Mata Kuliah Mengenai Investasi)," *Jiagabi*, 9(1), 2020, 64- 75.

mendorongnya untuk menggunakan produk atau layanan tersebut. Beberapa aspek yang diukur dalam persepsi risiko meliputi antara lain:⁸⁹

a. Akan bertransaksi

Menyiratkan keinginan atau keputusan seseorang untuk melaksanakan suatu transaksi, seperti membeli, menjual, atau menukar barang dan jasa. Proses ini biasanya melibatkan evaluasi terhadap aspek harga, kualitas, dan kebutuhan.

b. Akan merekomendasikan

Menunjukkan bahwa seseorang merasa puas dengan produk atau layanan sehingga mereka yakin untuk merekomendasikannya kepada orang lain, baik melalui kata-kata, ulasan, maupun promosi di media sosial.

c. Akan terus menggunakan

Menggambarkan kesetiaan seseorang untuk terus memakai produk atau layanan dalam waktu yang panjang, yang biasanya dipengaruhi oleh tingkat kepuasan, kualitas, serta keuntungan yang didapat dari penggunaannya.

Keadaan sebelum seseorang melakukan tindakan disebut sebagai "minat", yang dapat dijadikan dasar untuk memperkirakan perilaku atau langkah selanjutnya, sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah Q.S. Al-Imran ayat 114:⁹⁰

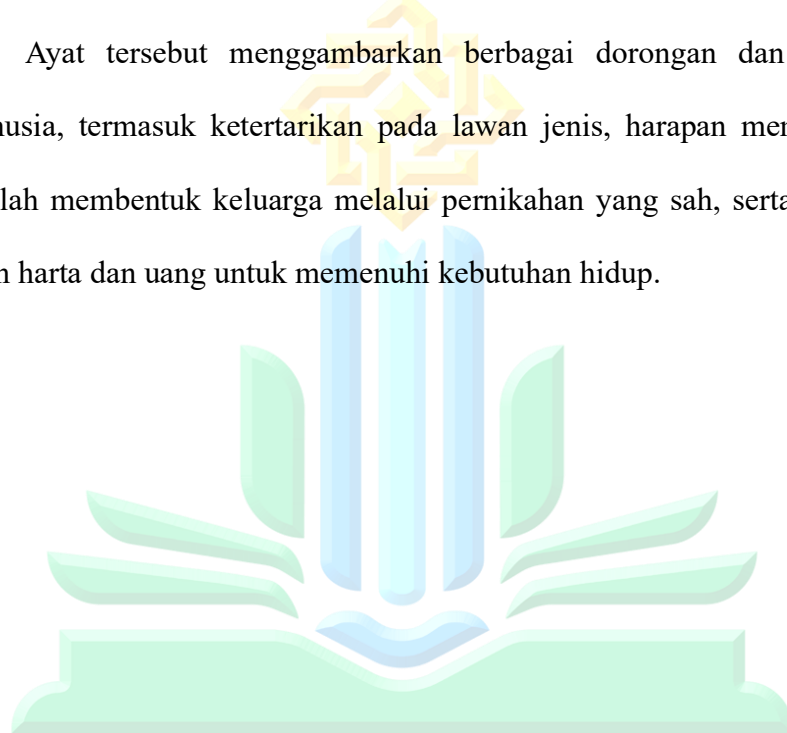
⁸⁹ Atriani, A., Permadi, L. A., & Rinuastuti, B. H., "Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Menggunakan Dompot Digital OVO," *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6(1), 2020, 54-61.

⁹⁰ Qur'an Kemenag, Al-Qur'an, (Jakarta: LPMQ, 2022), 3. <https://quran.kemenag.go.id/>

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ
وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya : “Keindahan yang terlihat oleh manusia terletak pada kecintaan terhadap hal-hal yang diinginkan, seperti wanitawanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Semua itu merupakan kesenangan hidup di dunia, sedangkan tempat kembali yang terbaik adalah di sisi Allah (surga).” (Q.S. Al-Imran:114).

Ayat tersebut menggambarkan berbagai dorongan dan keinginan manusia, termasuk ketertarikan pada lawan jenis, harapan memiliki anak setelah membentuk keluarga melalui pernikahan yang sah, serta keinginan akan harta dan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan diterapkan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditentukan.⁹¹ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Contohnya, penelitian Asro menggunakan desain korelasional untuk mengukur minat siswa dalam belajar.⁹² Dalam penelitian ini, variabel yang memengaruhi adalah persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan risiko, sedangkan variabel yang dipengaruhi adalah minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang bisa berupa manusia, hewan, tumbuhan, fenomena, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan lain-lain yang menjadi sumber data dalam penelitian.⁹³

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 8.

⁹² Dudi Badruzaman, Zen Istiarsono, eds., *Metode Penelitian kuantitatif* (Agam: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024), 41, https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kuantitatif/ulw0EQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=jenis+penelitian+asosiatif+kuantitatif&pg=PA41&printsec=frontcover

⁹³ Aminatus Zahriyah, S.E., M.SI Suprianik, S.E., M.SI Agung Parmono, S.E., M.Si Mustofa, S.E., M.SI, *EKONOMETRIKA Teknik dan Aplikasi dengan SPSS*. (Jember: Mandala Press, 2021), 4-10, <https://digilib.uinkhas.ac.id/22746/1/Buku%20Ekonometrika.pdf>

Menurut Ma'ruf Abdullah populasi adalah sekumpulan elemen utama yang akan diteliti ciri-cirinya. Jika populasi terlalu besar, peneliti perlu mengambil sampel sebagai representasi dari populasi tersebut.⁹⁴ Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2021-2023 yang pernah memakai fitur *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih berdasarkan aturan tertentu, digunakan untuk mengumpulkan data yang mewakili karakteristik populasi. Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling*, yaitu metode pemilihan sampel di mana tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Sementara itu, pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik yang memilih sampel berdasarkan pertimbangan khusus sehingga dianggap layak.⁹⁵ Penelitian ini menetapkan kriteria sampel sebagai berikut:

- a. Memiliki platform atau aplikasi yang menyediakan fitur QRIS
- b. Pernah menggunakan layanan serta fitur QRIS

⁹⁴ Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 226.

⁹⁵ Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si Suprianik, S.E., M.Si Agung Parmono, S.E., M.Si Mustofa, S.E., M.Si, *EKONOMETRIKA Teknik dan Aplikasi dengan SPSS*. (Jember: Mandala Press, 2021), 4-10, <https://digilib.uinkhas.ac.id/22746/1/Buku%20Ekonometrika.pdf>

Penelitian ini memakai rumus *Cochran* untuk menentukan sampel karena jumlah populasi sangat besar dan tidak diketahui secara pasti.⁹⁶

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

penjelasan:

n = jumlah sampel yang dibutuhkan

z = nilai standar dari tabel distribusi normal Z dengan tingkat signifikansi 5% yaitu 1,96

p = proporsi populasi yang diperkirakan memiliki karakteristik tertentu (jika tidak diketahui, gunakan nilai 0,5)

q = 1 – p

e = *margin of error* (batas toleransi kesalahan) sebesar 10% atau 0,1

Berdasarkan populasi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2021-2023 yang pernah memakai fitur QRIS, jumlah mahasiswa dalam populasi ini termasuk besar, yaitu lebih dari 1000 orang.

Oleh karena itu, toleransi kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10%. Berikut adalah perhitungannya:

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = 96,04$$

⁹⁶ Rizka Zulfikar, Fifi Permata Sari, Anggi Fatmayati, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode dan Praktik)*, Bandung: Widina Media Utama, 2024.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa peneliti membutuhkan 96 responden sebagai sampel untuk penelitian ini, kemudian dibulatkan menjadi 100 responden.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan elemen penting dalam penelitian; tanpa data, penelitian tidak dapat dilakukan. Data yang digunakan harus valid agar informasi dan kesimpulan yang diperoleh tidak salah. Oleh karena itu, pengambilan data harus dilakukan dengan tepat.⁹⁷ Dalam penelitian ini, sumber data yang dipakai meliputi data primer, data sekunder, dan dokumentasi.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik individu maupun perseorangan, seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner.⁹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai sumber utama data. Kuesioner tersebut disebarluaskan secara online kepada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam bentuk Google Form yang berisi 14 pernyataan.

⁹⁷ Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 246.

⁹⁸ Karimuddin Abdullah, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI, 2022), 64.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain, seperti organisasi, lembaga, badan, atau institusi, yang bersedia menyediakan data tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁹⁹

2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian, dibutuhkan teknik pengumpulan data, dan ada beberapa instrumen yang dapat digunakan oleh peneliti, seperti kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹⁰⁰ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner (angket) sebagai alat pengumpulan data yang diukur dengan skala Likert.

Skala likert dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Melalui skala ini, variabel yang akan diukur dipecah menjadi indikator-indikator. Indikator tersebut kemudian menjadi dasar dalam menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan.¹⁰¹

Setiap jawaban dalam instrumen yang memakai skala Likert memiliki tingkatan dari sangat positif hingga sangat negatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lima pilihan jawaban sebagai berikut:

⁹⁹ Karimuddin Abdullah, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI, 2022), 65.

¹⁰⁰ Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 247.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 93.

Tabel 3.1
Tingkat Penilaian dan Jawaban

Skala Likert	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

D. Analisis Data

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam uji validitas, setiap pertanyaan diukur dengan menghubungkan jumlah/total dari masing-masing pertanyaan dengan jumlah/total keseluruhan tanggapan pertanyaan yang digunakan dalam setiap variabel. Untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah instrumen dapat menggunakan perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} dengan pengambilan keputusan berdasarkan taraf signifikan menggunakan *degree of freedom* (df). Adapun rumusnya yaitu $df = n - 2$ dengan tingkat signifikansi besarnya 5%. Sebuah instrumen dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan akurasi, ketepatan, dan konsistensi kuesioner dalam mengukur variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan hanya pada indikator yang telah melalui pengujian validitas dan dinyatakan valid.

Suatu variabel dinyatakan reliabel jika menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$, walaupun nilai $0,60 - 0,70$ masih dapat diterima.¹⁰²

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi linear bertujuan untuk menghindari munculnya bias dalam analisis data serta untuk menghindari kesalahan spesifikasi model regresi linear yang digunakan.¹⁰³ Adapun pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi linear atau disebut juga dengan pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian terhadap asumsi klasik normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah yang residual datanya berdistribusi normal. Jika residual data tidak berdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias.¹⁰⁴ Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu uji grafik *normal probability plot* dan uji statistik *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap asumsi klasik multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen

¹⁰² Hengky Latan dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 46.

¹⁰³ Latan dan Temalagi, 56.

¹⁰⁴ Latan dan Temalagi, 56.

dalam model regresi. Uji asumsi klasik multikolinearitas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolinearitas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* harus > 0.10 dan $VIF < 10$.¹⁰⁵

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap asumsi klasik heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variance dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika variance dari residual data sama disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi problem heteroskedastisitas. Pada penelitian ini pengujian menggunakan uji statistik glejser dan dengan melihat grafik *scatterplot*. Uji statistik glejser yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi absolut residual dan meregresnya dengan variabel independen dalam model regresi. Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem heteroskedastisitas. Sedangkan uji grafik *Scatterplot* yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada suatu

¹⁰⁵ Hengky Latan dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 63.

tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.¹⁰⁶

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji T bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji t sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun hipotesis yang digunakan pada uji t (parsial) dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Variabel-variabel independan (persepsi kemudahan, penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi risiko) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat menggunakan *Quick Code Response Indobesian Standard* (QRIS) (studi pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)

¹⁰⁶ Hengky Latan dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 66.

H_a : Variabel-variabel independan (persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi risiko) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat menggunakan *Quick Code Response Indobesian Standard* (QRIS) (studi pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)

b. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji t sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya bahwa semua variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Adapun hipotesis yang digunakan pada uji f (simultan) dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat menggunakan *Quick Code Response Indobesian Standard* (QRIS) (studi pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)

H_a: Variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi risiko berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat menggunakan *Quick Code Response Indobesian Standard* (QRIS) (studi pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan pengaruh antara lebih dari satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).¹⁰⁷ Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Rumus regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dengan keterangan:

Y = Minat Menggunakan QRIS

a = Bilangan Konstanta

b₁ = Koefisien regresi kemudahan penggunaan

¹⁰⁷ Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si Suprianik, S.E., M.Si Agung Parmono, S.E., M.Si Mustofa, S.E., M.Si, *EKONOMETRIKA Teknik dan Aplikasi dengan SPSS*. (Jember: Mandala Press, 2021), 4-10, <https://digilib.uinkhas.ac.id/22746/1/Buku%20Ekonometrika.pdf>

b_2 = Koefisien regresi manfaat

b_3 = Koefisien risiko

X_1 = Persepsi Kemudahan Penggunaan

X_2 = Persepsi Manfaat

X_3 = Persepsi Risiko

e = Faktor Kesalahan

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Dengan kata lain, nilai R^2 menggambarkan tingkat kontribusi variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Semakin banyak variabel yang relevan dimasukkan dalam persamaan, maka nilai R^2 akan meningkat, menunjukkan prediksi yang semakin akurat.¹⁰⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁸ Fani Nur Aini, Nur Ika Mauliyah, “Pengaruh Profil Risiko Dan Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2016-2021)”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)* Vol. 3, No. 2 September 2023. Hal. 369-386.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah standar QR Code pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI).¹⁰⁹

Quick Response Code Indonesian Standard diluncurkan secara perdana di Kantor Pusat Bank Indonesia dan serentak dilakukan di kantor perwakilan Bank Indonesia di daerah pada tanggal 17 Agustus 2019 bertepatan dengan HUT RI yang ke-74. Implementasi QRIS sebagaimana tercantum di dalam ketentuan, wajib digunakan sejak tanggal 1 Januari 2020 dalam setiap transaksi pembayaran digital di Indonesia yang difasilitasi dengan kode QR.¹¹⁰



Gambar 4.1 Code QR

Sumber: faspay

QR code biasanya berbentuk persegi putih kecil dengan bentuk geometris hitam (seperti yang ditunjukkan pada Gambar), meskipun banyak kode QR sekarang diwarnai dan digunakan sebagai merek produk. Informasi

¹⁰⁹ Bank Indonesia, "Edukasi Document Bahan Sosialisasi", <https://www.bi.go.id/Id/Edukasi/Documents/Bahan-Sosialisasi-QRIS.Com>, Di Akses Pada Tanggal 22 April 2025.

¹¹⁰ Saputri, O. B. P referensi konsumen dalam menggunakan quick response code indonesia standard (qris) sebagai alat pembayaran digital Consumer preference in using the Indonesian standard quick response code (qris) as a digital payment instrument. 17(2), 2020, 237–247.

yang dikodekan dalam QR code dapat berupa URL, nomor telepon, pesan SMS, kartu V atau teks apapun.

Transaksi berbasis QRIS menggunakan sumber dana dari uang elektronik yang menggunakan media penyimpanan server based. QRIS mengakomodir dua model penggunaan QR Code Pembayaran yaitu *Merchant Presented Mode* (MPM) dan *Customer Presented Mode* (CPM).

B. Penyajian Data

Analisis deskriptif, yang memberikan pemahaman komprehensif tentang orang, situasi, dan kelompok, digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan alat yang dikenal dengan format kuesioner pernyataan. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan berjumlah 14 pernyataan diantaranya 4 pernyataan dari variabel X_1 , 4 pernyataan dari variabel X_2 , 3 pernyataan dari variabel X_3 , dan 3 pernyataan dari variabel Y disajikan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner yang dibagikan kepada responden berisikan pernyataan mengenai pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) (studi pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Uraian dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Responden	
		F	%
1	Laki-laki	19	19%
2	Perempuan	81	81%
Total		100	100%

Sumber: Data yang diolah, (2025)

Berdasarkan rekapitulasi data yang sudah dipaparkan di atas diketahui frekuensi persebaran responden berdasarkan jenis kelaminnya menunjukkan bahwa 19 responden berjenis kelamin laki laki dan 81 responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden perempuan lebih besar daripada jumlah responden laki-laki. Hal ini memungkinkan karena transaksi yang lebih fleksibel, baik untuk belanja online maupun offline, yang mungkin sering digunakan oleh perempuan daripada laki-laki yang berbelanja untuk keperluan keluarga atau pribadi.

2. Responden Berdasarkan Fakultas

Responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Uraian dari karakteristik responden berdasarkan fakultas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Responden Berdasarkan Fakultas

No	Fakultas	Responden	
		F	%
1	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	63	63%
2	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	19	19%
3	Fakultas Syariah	10	10%
4	Fakultas Dakwah	5	5%
5	Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora	3	3%
Total		100	100%

Sumber: Data yang diolah, (2025)

Berdasarkan rekapitulasi data yang sudah dipaparkan di atas diketahui frekuensi persebaran responden berdasarkan fakultas menunjukkan bahwa 63 responden berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 19 responden berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 10 responden berasal dari Fakultas Syariah, 5 responden berasal dari Fakultas Dakwah, dan 3 responden berasal dari Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora. Berdasarkan data tersebut responden paling banyak berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam hal ini dikarenakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam lebih update mengenai teknologi digital daripada mahasiswa fakultas lain.

3. Responden Berdasarkan Angkatan

Responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Uraian dari karakteristik responden berdasarkan angkatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Responden Berdasarkan Angkatan

No	Angkatan	Responden	
		F	%
1	2021	69	69%
2	2022	18	18%
3	2023	13	13%
Total		100	100%

Sumber: Data yang diolah, (2025)

Berdasarkan rekapitulasi data yang sudah dipaparkan di atas diketahui frekuensi persebaran responden berdasarkan angkatan menunjukkan bahwa 69 responden dari angkatan 2021, 18 responden dari angkatan 2022 dan 13 responden dari angkatan 2023. Berdasarkan data tersebut responden paling

banyak berasal dari angkatan 2021 hal ini dikarenakan mahasiswa angkatan 2021 lebih update mengenai teknologi digital daripada mahasiswa angkatan lain.

4. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data bentuk tabel yang mencakup perhitungan mean, median, dan modus dalam uji statistik deskriptif penelitian ini.¹¹¹

a. Statistik Deskriptif Data Kuesioner Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_1)

Tabel 4.4
Hasil Statistik Deskriptif X_1

No	Pernyataan	Skor Jawaban					Jumlah	Nilai Pusat
		STS	TS	N	S	SS		
1	Saya merasa mudah dalam mempelajari QRIS	1 1%	4 4%	12 12%	49 49%	34 34%	100 100%	Mean: 4,11 Median: 4,00 Modus: 4
2	Saya merasa QRIS mudah digunakan	1 1%	2 2%	9 9%	66 66%	22 22%	100 100%	Mean: 4,06 Median: 4,00 Modus: 4
3	Saya dapat dengan mudah menghubungi <i>Customer Service</i> ketika ingin meminta bantuan	5 5%	3 3%	31 31%	55 55%	6 6%	100 100%	Mean: 3,54 Median: 4,00 Modus: 4

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.

4	Saya merasa mudah dalam mengoperasikan QRIS	1 1%	1 1%	14 14%	51 51%	33 33%	100 100%	Mean: 4,14 Median: 4,00 Modus: 4
---	---	---------	---------	-----------	-----------	-----------	-------------	---

Sumber: Data yang diolah, (2025)

Berdasarkan hasil diatas pada variabel persepsi kemudahan penggunaan (X_1) yang terdiri dari 100 mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pengguna QRIS, hasilnya sebagai berikut:

Pada pernyataan 1, terdapat 1 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 1%, 4 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 4%, 12 orang memilih Netral (N) dengan persentase 12%, 49 orang memilih Setuju (TS) dengan persentase 49%, 34 orang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 34%. Nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,11, nilai median atau nilai tengah sebesar 4 dan *mode* atau modus sebesar 4. Pada pernyataan 2, 1 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 1%, 2 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 2%, kemudian 9 orang memilih Netral (N) dengan persentase 9%, selanjutnya 66 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 66%, dan 22 orang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 22%. Nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,06, nilai median atau nilai tengah sebesar 4 dan *mode* atau modus sebesar 4.

Pada pernyataan 3, terdapat 5 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 5%, 3 orang memilih Tiadak Setuju (TS) dengan persentase 3%, kemudian 31 orang memilih Netral (N) dengan persentase

31%, selanjutnya 55 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 55%, dan 6 orang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 6%. Nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 3,54, nilai median atau nilai tengah sebesar 4 dan *mode* atau modus sebesar 4. Pada pernyataan 4, terdapat 1 orang memilih Sangat Tidak Setuju (SS) dengan persentase 1%, 1 orang memilih Tidak Setuju (S) dengan persentase 1%, kemudian 14 orang memilih Netral (N) dengan persentase 14%, selanjutnya 51 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 51%, dan 33 orang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 33%. Nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,14, nilai median atau nilai tengah sebesar 4 dan *mode* atau modus sebesar 4.

b. Statistik Deskriptif Data Kuesioner Variabel Persepsi Manfaar (X_2)

Tabel 4.5
Hasil Statistik Deskriptif X_2

No	Pernyataan	Skor Jawaban					Jumlah	Nilai Pusat
		STS	TS	N	S	SS		
1	Dengan menggunakan QRIS, Saya dapat melakukan pembayaran lebih praktis	2 2%	2 2%	9 9%	39 39%	48 48%	100 100%	<i>Mean:</i> 4,29 <i>Median:</i> 4,00 <i>Modus:</i> 5
2	Penggunaan QRIS dapat meningkatkan kineja saya	2 2%	3 3%	19 19%	56 56%	20 20%	100 100%	<i>Mean:</i> 3,89 <i>Median:</i> 4,00 <i>Modus:</i> 4
3	QRIS dapat meningkatkan produktivitas dalam bertransaksi non tunai	1 1%	0 0%	9 9%	61 61%	29 29%	100 100%	<i>Mean:</i> 4,17 <i>Median:</i> 4,00 <i>Modus:</i> 4

4	Penggunaan QRIS dapat memberikan manfaat bagi saya	2 2%	1 1%	14 14%	43 43 %	40 40%	100 100%	Mean: 4,18 Median: 4,00 Modus: 4
---	--	---------	---------	-----------	---------------	-----------	-------------	---

Sumber: Data yang diolah, (2025)

Berdasarkan hasil diatas pada variabel persepsi kemudahan penggunaan (X_2) yang terdiri dari 100 mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pengguna QRIS, hasilnya sebagai berikut:

Pada pernyataan 1, terdapat 2 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 2%, 2 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 2%, 9 orang memilih Netral (N) dengan persentase 9%, 39 orang memilih Setuju (TS) dengan persentase 39%, 48 orang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 48%. Nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,29, nilai median atau nilai tengah sebesar 5 dan *mode* atau modus sebesar 5.

Pada pernyataan 2, 2 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 2%, 3 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 3%, kemudian 19 orang memilih Netral (N) dengan persentase 19%, selanjutnya 56 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 56%, dan 20 orang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 20%. Nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 3,89, nilai median atau nilai tengah sebesar 4 dan *mode* atau modus sebesar 4.

Pada pernyataan 3, terdapat 1 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 1%, 0 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 0%, kemudian 9 orang memilih Netral (N) dengan persentase

9%, selanjutnya 61 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 61%, dan 29 orang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 29%. Nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,17, nilai median atau nilai tengah sebesar 4 dan *mode* atau modus sebesar 4. Pada pernyataan 4, terdapat 2 orang memilih Sangat Tidak Setuju (SS) dengan persentase 2%, 1 orang memilih Tidak Setuju (S) dengan persentase 1%, kemudian 14 orang memilih Netral (N) dengan persentase 14%, selanjutnya 43 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 43%, dan 40 orang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 40%. Nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,18, nilai median atau nilai tengah sebesar 4 dan *mode* atau modus sebesar 4.

c. Statistik Deskriptif Data Kuesioner Variabel Persepsi Risiko (X_3)

Tabel 4.6
Hasil Statistik Deskriptif X_3

No	Pernyataan	Skor Jawaban					Jumlah	Nilai Pusat
		STS	TS	N	S	SS		
1	Saya merasa QRIS memiliki risiko yang tinggi	5 5%	14 14%	40 40%	27 27%	14 14%	100 100%	<i>Mean:</i> 3,31 <i>Median:</i> 3,00 <i>Modus:</i> 3
2	Menurut saya, menggunakan QRIS rawan terjadi penipuan	5 5%	14 14%	44 44%	26 26%	11 11%	100 100%	<i>Mean:</i> 3,24 <i>Median:</i> 3,00 <i>Modus:</i> 3
3	Saya merasa khawatir saldo <i>e-money</i> /saldo bank akan berkurang	10 5%	14 3%	42 31%	19 55%	15 6%	100 100%	<i>Mean:</i> 3,15 <i>Median:</i> 3,00 <i>Modus:</i> 3

Sumber: Data yang diolah, (2025)

Berdasarkan hasil diatas pada variabel persepsi kemudahan penggunaan (X_3) yang terdiri dari 100 mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pengguna QRIS, hasilnya sebagai berikut:

Pada pernyataan 1, terdapat 5 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 5%, 14 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 14%, 40 orang memilih Netral (N) dengan persentase 40%, 27 orang memilih Setuju (TS) dengan persentase 27%, 14 orang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 14%. Nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 3,31, nilai median atau nilai tengah sebesar 3 dan *mode* atau modus sebesar 3. Pada pernyataan 2, 5 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 5%, 14 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 14%, kemudian 44 orang memilih Netral (N) dengan persentase 44%, selanjutnya 26 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 26%, dan 11 orang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 11%. Nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 3,24, nilai median atau nilai tengah sebesar 3 dan *mode* atau modus sebesar 3.

Pada pernyataan 3, terdapat 10 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 10%, 14 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 14%, kemudian 42 orang memilih Netral (N) dengan persentase 42%, selanjutnya 19 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 19%, dan 15 orang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 15%. Nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 3,15, nilai median atau nilai tengah sebesar 3 dan *mode* atau modus sebesar 3.

d. Statistik Deskriptif Data Kuesioner Variabel Minat Menggunakan QRIS (Y)

Tabel 4.7
Hasil Statistik Deskriptif Y

No	Pernyataan	Skor Jawaban					Jumlah	Nilai Pusat
		STS	TS	N	S	SS		
1	Saya merasa QRIS memiliki risiko yang tinggi	4 4%	2 2%	17 17%	38 38%	39 39%	100 100%	Mean: 4,06 Median: 4,00 Modus: 5
2	Menurut saya, menggunakan QRIS rawan terjadi penipuan	4 4%	5 5%	24 24%	41 41%	26 26%	100 100%	Mean: 3,80 Median: 4,00 Modus: 4
3	Saya merasa khawatir saldo <i>e-money</i> /saldo bank akan berkurang	2 2%	5 5%	17 17%	34 34%	42 42%	100 100%	Mean: 4,09 Median: 4,00 Modus: 5

Sumber: Data yang diolah, (2025)

Berdasarkan hasil diatas pada variabel persepsi kemudahan penggunaan (Y) yang terdiri dari 100 mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad

Siddiq Jember pengguna QRIS, hasilnya sebagai berikut:

Pada pernyataan 1, terdapat 4 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 4%, 2 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 2%, 17 orang memilih Netral (N) dengan persentase 17%, 38 orang memilih Setuju (TS) dengan persentase 38%, 39 orang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 39%. Nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,06, nilai median atau nilai tengah sebesar 5 dan *mode* atau modus sebesar 5. Pada pernyataan 2, 4 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS)

dengan persentase 4%, 5 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 5%, kemudian 24 orang memilih Netral (N) dengan persentase 24%, selanjutnya 41 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 41%, dan 26 orang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 26%. Nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 3,80, nilai median atau nilai tengah sebesar 4 dan *mode* atau modus sebesar 4. Pada pernyataan 3, terdapat 2 orang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan persentase 2%, 5 orang memilih Tidak Setuju (TS) dengan persentase 5%, kemudian 17 orang memilih Netral (N) dengan persentase 17%, selanjutnya 34 orang memilih Setuju (S) dengan persentase 34%, dan 42 orang memilih Sangat Setuju (SS) dengan persentase 42%. Nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,09, nilai median atau nilai tengah sebesar 5 dan *mode* atau modus sebesar 5.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji validitas

Uji validitas adalah digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam uji validitas, setiap pertanyaan diukur dengan menghubungkan jumlah/total dari masing-masing pertanyaan dengan jumlah/total keseluruhan tanggapan pertanyaan yang digunakan dalam setiap variabel.

Untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah instrumen dapat menggunakan perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} dengan pengambilan keputusan berdasarkan taraf signifikan menggunakan *degree of freedom*

(df). Adapun rumusnya yaitu $df = n-2$ dengan tingkat signifikansi besarnya 5%. Dalam uji validitas penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*), korelasi yang dihitung (r) dibandingkan dengan nilai r tabel. Sebuah instrumen dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dalam penelitian ini nilai n adalah besarnya sampel yaitu 100 sehingga diperoleh $df = 98$ dengan taraf signifikan 5%, maka diketahui r_{tabel} sebesar 0,196 sehingga ketika $r_{hitung} > 0,196$ dapat dikatakan valid. Berikut dilampirkan hasil uji validitas yang sudah peneliti dapatkan:

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Validitas Variabel X_1

No	Item Pertanyaan	R Hitung	><	R Tabel	Keterangan
1	X1.1	0,802	>	0,196	Valid
2	X1.2	0,731	>	0,196	Valid
3	X1.3	0,685	>	0,196	Valid
4	X1.4	0,838	>	0,196	Valid

Sumber: Data yang diolah, (2025) (lamp. 10, hal. 145)

Berdasarkan data yang ada bahwa pernyataan pertama diketahui $0,802 > 0,196$ hal ini dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada pernyataan kedua diketahui $0,731 > 0,196$ dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada pernyataan ketiga diketahui $0,685 > 0,196$ juga dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dan pernyataan keempat dinyatakan valid karena diketahui nilai $0,838 > 0,109$ yang berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan untuk variabel X_1 yaitu persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) studi pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dinyatakan valid.

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Validitas Variabel X₂

No	Item Pertanyaan	R Hitung	><	R Tabel	Keterangan
1	X2.1	0,803	>	0,196	Valid
2	X2.2	0,829	>	0,196	Valid
3	X2.3	0,762	>	0,196	Valid
4	X2.4	0,780	>	0,196	Valid

Sumber: Data yang diolah, (2025) (lamp. 10 hal. 145)

Berdasarkan data yang ada bahwa pernyataan pertama diketahui $0,803 > 0,196$ hal ini dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada pernyataan kedua diketahui $0,829 > 0,196$ dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada pernyataan ketiga diketahui $0,762 > 0,196$ juga dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dan pernyataan keempat dinyatakan valid karena diketahui nilai $0,780 > 0,109$ yang berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan untuk variabel X₂ yaitu persepsi manfaat terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) studi pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dinyatakan valid.

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Validitas Variabel X₃

No	Item Pertanyaan	R Hitung	><	R Tabel	Keterangan
1	X3.1	0,854	>	0,196	Valid
2	X3.2	0,844	>	0,196	Valid
3	X3.3	0,840	>	0,196	Valid

Sumber: Data yang diolah, (2025) (lamp. 10, hal. 146)

Berdasarkan data yang ada bahwa pernyataan pertama diketahui $0,854 > 0,196$ hal ini dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada pernyataan kedua diketahui $0,844 > 0,196$ dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dan pernyataan ketiga diketahui $0,840 > 0,196$ juga dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

semua pernyataan untuk variabel X_3 yaitu persepsi risiko terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) studi pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dinyatakan valid.

Tabel 4.11 Hasil Pengujian Validitas Variabel Y

No	Item Pertanyaan	R Hitung	><	R Tabel	Keterangan
1	Y1.1	0,879	>	0,196	Valid
2	Y1.2	0,905	>	0,196	Valid
3	Y1.3	0,872	>	0,196	Valid

Sumber: Data yang diolah, (2025) (lamp. 10, hal 146)

Berdasarkan data yang ada bahwa pernyataan pertama diketahui $0,879 > 0,196$ hal ini dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada pernyataan kedua diketahui $0,905 > 0,196$ dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dan pernyataan ketiga diketahui $0,872 > 0,196$ juga dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan untuk variabel Y yaitu minat menggunakan dalam penelitian mengenai pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) studi pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan akurasi, ketepatan, dan konsistensi kuesioner dalam mengukur variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan hanya pada indikator yang telah melalui pengujian validitas dan dinyatakan valid. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika menghasilkan nilai

Cronbach Alpha > 0,70, walaupun nilai 0,60 – 0,70 masih dapat diterima.¹¹² Dalam penelitian ini tingkat atau taraf signifikan menggunakan 0,60 yang setara dengan 0,6 dengan ketentuan jika nilai *Alpha* > 0,6 maka dinyatakan reliabel. Sebaliknya jika nilai *Alpha* < 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel atau tidak memenuhi syarat hasil dari *Cronbach Alpha*. Berikut dilampirkan hasil uji reliabilitas yang sudah peneliti dapatkan:

Tabel 4.12 Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach' Alpha</i>	Standarisasi	Keterangan
1	Persepsi Kemudahan Penggunaan (X ₁)	0,757	0,60	Reliabel
2	Persepsi Manfaat (X ₂)	0,801	0,60	Reliabel
3	Persepsi Risiko (X ₃)	0,798	0,60	Reliabel
4	Minat Menggunakan QRIS (Y)	0,862	0,60	Reliabel

Sumber: Data yang diolah, (2025) (lamp. 10, hal 147)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, didapatkan nilai 0,75 untuk variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X₁), yang melebihi ambang batas 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang terdapat pada variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X₁) dianggap lulus dalam uji reliabilitas.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai untuk variabel Persepsi Manfaat (X₂) adalah 0,80 yang melebihi dari ambang batas 0,60. Oleh

¹¹² Hengky Latan dan Selva Temalagi, Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0 (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 46.

karena itu, dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang terdapat pada variabel Persepsi Manfaat (X_2) lulus dalam uji reliabilitas.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai untuk variabel Persepsi Risiko (X_3) adalah 0,79 yang melebihi ambang batas 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang terdapat pada variabel Persepsi Risiko (X_3) dinyatakan lulus dalam uji reliabilitas.

Hasil uji reliabilitas untuk variabel Minat Menggunakan QRIS (Y) menunjukkan nilai 0,86 yang lebih dari ambang batas 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang terdapat pada variabel Minat Menggunakan QRIS (Y) lulus dalam uji reliabilitas.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi linear bertujuan untuk menghindari munculnya bias dalam analisis data serta untuk menghindari kesalahan spesifikasi model regresi linear yang digunakan.¹¹³ Adapun pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi linear atau disebut juga dengan pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian terhadap asumsi klasik normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah yang

¹¹³ Hengky Latan dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 56.

residual datanya berdistribusi normal. Jika residual data tidak berdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias.¹¹⁴ Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan dua metode yaitu uji grafik normal probability plot dan uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Pada uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov*, jika diperoleh nilai signifikansi >0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara multivariate. Pada uji grafik normal probability plot, apabila pada grafik normal probability plot terlihat titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka dapat dikatakan residual data memiliki distribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang peneliti sudah dapatkan:

Tabel 4.13
Hasil Uji Statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov*

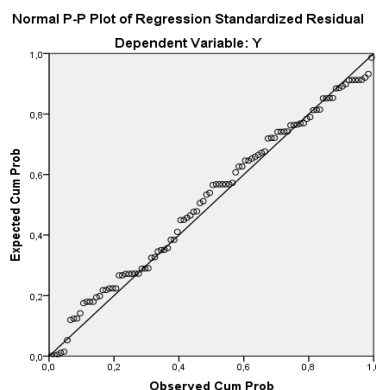
Signifikansi
0,200

Sumber: Data yang diolah, (2025) (lamp. 10, hal. 147)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa residu berdistribusi normal dan analisis ini dapat diperluas ke analisis regresi.

¹¹⁴ Hengky Latan dan Selva Temalagi, Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0 (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 56.

Gambar 4.2
Hasil Uji Grafik Normal Probability Plot



Sumber: Data Kuesioner, diproses menggunakan SPSS 23

Hasil grafik normalitas P-plot menunjukkan bahwa titik-titik di sekitar diagonal tidak menyimpang dari diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian tentang pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) (studi pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember) adalah normal dan dapat dilanjutkan pada penelitian selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap asumsi klasik multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji asumsi klasik multikolinearitas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolinearitas pada model regresi adalah dengan melihat nilai

Tolerance dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* harus > 0.10 dan *VIF* < 10 .¹¹⁵

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Keterangan
Persepsi Kemudahan penggunaan (X_1)	0,516	1,939	Tidak terjadi multikolinearitas
Persepsi Manfaat (X_2)	0,524	1,908	Tidak terjadi multikolinearitas
Persepsi Risiko (X_3)	0,952	1,050	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data yang diolah, (2025) (lamp. 10, hal. 148)

Berdasarkan hasil output di atas, bisa diketahui nilai *tolerance* dan VIF variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_1) memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,516 dan nilai VIF 1,939. Pada variabel Persepsi Manfaat (X_2) diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,524 dan nilai VIF 1,908. Dan variabel Persepsi Risiko (X_3) diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,952 dan nilai VIF 1,050.

Oleh karena itu, temuan dari nilai toleransi dan VIF masing-masing variabel independen yaitu variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Risiko terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) (studi pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember) menunjukkan bahwa tidak ada masalah multilinearitas karena nilai toleransi masing-

¹¹⁵ Hengky Latan dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 63.

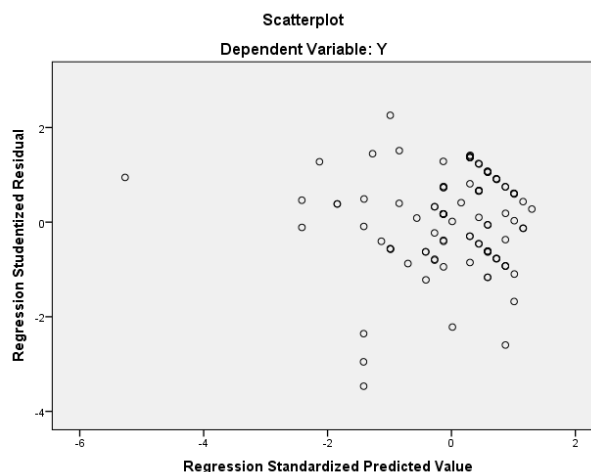
masing variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF-nya kurang dari 10. Masuk akal untuk melanjutkan ke ujian berikutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap asumsi klasik heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variance dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika variance dari residual data sama disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi problem heteroskedastisitas. Pada penelitian ini pengujian menggunakan uji statistik glejser dan dengan melihat grafik *scatterplot*. Uji statistik glejser yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi absolut residual dan meregresnya dengan variabel independen dalam model regresi. Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem heteroskedastisitas. Sedangkan uji grafik *Scatterplot* yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada suatu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.¹¹⁶

¹¹⁶ Hengky Latan dan Selva Temalagi, Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0 (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 66.

Gambar 4.3
Hasil Uji Grafik *Scatterplot*



Sumber: Data Kuesioner, diproses menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil uji grafik Scatterplot diatas menunjukkan bahwa plot terdistribusi secara merata diatas dan di bawah sumbu 0 dan tidak membentuk suatu pola, sehingga dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Akan tetapi untuk menguatkan hasil uji ini perlu dilakukan uji statistik glejser.

Tabel 4.15
Hasil Uji Statistik Glejser

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Persepsi Kemudahan penggunaan (X_1)	0,907	Tidak ada indikasi heteroskedastisitas
Persepsi Manfaat (X_2)	0,374	Tidak ada indikasi heteroskedastisitas
Persepsi Risiko (X_3)	0,178	Tidak ada indikasi heteroskedastisitas

Sumber: Data yang diolah, (2025) (lamp. 10, hal 149)

Berdasarkan hasil output Berdasarkan hasil uji Glejser untuk variabel (X_1) Persepsi Kemudahan Penggunaan dengan nilai signifikansi $0,907 > 0,05$, variabel (X_2) Persepsi Manfaat dengan nilai signifikansi $0,374 > 0,05$ dan variabel (X_3) Persepsi Risiko dengan nilai signifikansi

0,178 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Risiko tidak memiliki masalah heteroskedastisitas dan harus melanjutkan ke pengujian berikutnya berdasarkan temuan uji statistik gletser.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji T bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji t sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui nilai t_{tabel} didapatkan dengan rumus $t_{tabel} = (a/2; n-k-1)$. nilai n adalah jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 100 orang. Nilai k adalah jumlah variabel independen yaitu 3. Sehingga diperoleh nilai $df = 100-3-1$ diperoleh hasil $df = 96$. Untuk nilai a yaitu tingkat kepercayaan penelitian yaitu $0,05 / 2 = 0,025$. Sehingga dapat

diketahui bahwa nilai t_{tabel} dari df 96 dengan tingkat kepercayaan 0,05 adalah 1,985. Hasil uji t (parsial) dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.16
Uji Hipotesis dengan Uji T (Parsial)

Variabel	Koefisien	T Hitung	Signifikansi
Konstanta (c)	-1,799	-1,319	0,190
Persepsi Kemudah Penggunaan (X_1)	0,280	2,658	0,009
Persepsi manfaat (X_2)	0,564	5,726	0,000
Persepsi Risiko (X_3)	-0,001	-0,018	0,985

Sumber: Data yang diolah, (2025) (lamp. 10, hal. 149)

Berdasarkan tabel 4.16, diddptkan nilai konstanta sebesar -1,799. Hal ini memudahkan bahwa minat mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam menggunakan QRIS ketika tidak ada variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi risiko adalah sebesar -1.799.

Selanjutnya pada variabel persepsi kemudahan penggunaan (X_1) dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,658 dan nilai signifikansi 0,009 maka dapat disimpulkan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan nilai $2,658 > 1,985$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang positif signifikan sebesar 0,280 secara parsial variabel persepsi kemudahan penggunaan (X_1) terhadap minat mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).

Pada variabel persepsi manfaat (X_2) dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 5,724 dan nilai signifikansi 0,000 maka dapat disimpulkan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan nilai $5,724 > 1,985$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti

H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang positif signifikan sebesar 0,564 secara parsial variabel persepsi manfaat (X_2) terhadap minat mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).

Dan pada variabel persepsi risiko (X_3) dapat diketahui memiliki nilai koefisien sebesar -0,001, nilai t_{hitung} sebesar -0,018 dan nilai signifikansi 0,985 maka dapat disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai $-0,018 < 1,985$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh secara parsial variabel persepsi risiko (X_3) terhadap minat mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).

b. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji t sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya bahwa semua variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui mengetahui nilai F_{tabel} didapatkan dengan rumus $F_{\text{tabel}} = k ; n-k$. Nilai k adalah jumlah variabel independen yaitu 3. Nilai n adalah jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 100 orang. Sehingga diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 3 ; 100 - 3$ diperoleh hasil $F_{\text{tabel}} = 3 ; 97$. Jika dilihat dari distribusi F_{tabel} nilai dari 3; 97 yaitu sebesar 2,70. Hasil uji f (simultan) dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.17
Uji Hipotesis dengan Uji F (Simultan)

Variabel	T Hitung	Signifikansi
Persepsi Kemudah Penggunaan (X_1)	2,658	0,009
Persepsi manfaat (X_2)	5,726	0,000
Persepsi Risiko (X_3)	-0,018	0,985

Sumber: Data yang diolah, (2025) (lamp. 10, hal. 149)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 38,82 dan nilai signifikansi 0,00 maka dapat disimpulkan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dengan nilai $38,82 > 2,70$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya semua variabel independen yang terdiri dari persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi risiko berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) (studi pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan pengaruh antara lebih dari satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga

menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Pada penelitian ini akan menguji analisis regresi linier berganda pada variabel persepsi kemudahan penggunaan (X_1), persepsi manfaat (X_2), dan persepsi risiko (X_3) terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) (Y). Hasil uji regresi linear dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.18
Uji Hipotesis dengan Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien Regresi	Keterangan
Koefisien Konstanta	-1,799	Negatif
Persepsi kemudahan Penggunaan (X_1)	0,280	Positif
Persepsi Manfaat (X_2)	0,564	Positif
Persepsi Risiko (X_3)	-0,001	Negatif

Sumber: Data yang diolah, (2025) (lamp. 10, hal. 149)

Berdasarkan hasil output diatas, diperoleh persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\hat{Y} = -1,799 + 0,280X_1 + 0,564X_2 - 0,001X_3$$

Dari persamaan tersebut maka dapat diuraikan:

- Koefisien konstanta bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa pada variabel independen yaitu persepsi kemudahan penggunaan (X_1), persepsi

manfaat (X_2), dan persepsi risiko (X_3) tidak mempengaruhi nilai variabel dependen yaitu minat menggunakan QRIS (Y).

- b. Nilai b_1 (nilai koefisien regresi X_1) menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap variabel minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) (Y). Hal ini dapat diartikan bahwa apabila nilai variabel persepsi kemudahan penggunaan (X_1) naik maka nilai variabel minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) (Y) akan mengalami peningkatan.
- c. Nilai b_2 (nilai koefisien regresi X_2) menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap variabel minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) (Y) hal ini dapat diartikan bahwa apabila nilai variabel persepsi manfaat (X_2) naik maka nilai variabel minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) (Y) juga mengalami peningkatan.
- d. Nilai b_3 (nilai koefisien regresi X_3) menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko (X_3) mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) (Y) hal ini dapat diartikan bahwa apabila nilai variabel persepsi risiko (X_3) naik maka nilai variabel minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) (Y) juga akan turun.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variasi (naik/turunnya) variabel dependen, dengan kata lain nilai dari koefisien determinasi bisa digunakan seberapa besar pengaruh variabel independen yang terdiri dari persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi risiko secara simultan terhadap variabel dependen yaitu minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) (studi pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember). Hasil uji koefisien determinasi atau (R^2) dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.15
Uji Hipotesis dengan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R Square
0,534

Sumber: Data yang diolah, (2025) (lamp. 10, hal. 149)

Hasil uji determinasi pada tabel menunjukkan koefisien determinasi sebesar sekitar 0,534 atau 53,4% yang menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi pada penelitian ini mempunyai pengaruh sebesar kurang lebih 53,4% terhadap variabel dependen. Secara umum sebesar 46,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan atau termasuk dalam paradigma penelitian ini.

D. Pembahasan

Berdasarkan penelitian menggunakan kuesioner dan analisis dengan SPSS pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menjawab semua rumusan masalah yang tercantum

dalam penelitian tersebut. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dijelaskan apakah terdapat pengaruh dari variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_1), Persepsi Manfaat (X_2), dan Persepsi Risiko (X_3) Terhadap Minat Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) (Studi Pada Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember):

1. Persepsi Kemudahan Penggunaan Berpengaruh Positif Terhadap Minat Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) (Studi Pada Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

Berdasarkan hasil uji T (parsial), dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,658 dan nilai signifikansi 0,009 maka dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $2,658 > 1,985$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel persepsi kemudahan penggunaan (X_1) terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) (studi pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

Variabel kemudahan penggunaan QRIS didefinisikan sebagai keyakinan bahwa minat penggunaan layanan QRIS dapat dilakukan dengan cepat dan sederhana. Persepsi kemudahan penggunaan adalah persepsi seorang individu tentang seberapa mudah teknologi itu digunakan oleh seseorang. Variabel persepsi kemudahan penggunaan dalam penelitian ini adalah persepsi seorang mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tentang seberapa mudah menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Semakin tinggi kemudahan penggunaan yang ditawarkan,

maka semakin tinggi kemungkinan pengguna akan merasa lebih mudah dalam menggunakan teknologi tersebut. Sebaliknya jika persepsi kemudahan penggunaan rendah, maka pengguna cenderung kehilangan minat dan akan mencari alternatif lain.

Pada penelitian ini variabel persepsi kemudahan penggunaan (X_1) mempunyai 4 indikator yang digunakan diantaranya adalah: 1) Kemudahan belajar adalah persepsi individu mengenai sejauh mana teknologi digital mudah dipelajari. Kemudahan belajar terkait dengan fitur-fitur teknologi digital yang memfasilitasi pembelajaran pengguna. 2) Kemudahan penggunaan adalah persepsi individu mengenai sejauh mana teknologi digital mudah digunakan setelah dipelajari. Kemudahan penggunaan terkait dengan efisiensi dan kemudahan navigasi pada teknologi. 3) Ketersediaan dukungan teknis adalah persepsi individu tentang ketersediaan bantuan teknis ketika pengguna mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi digital. Ketersediaan dukungan teknis dapat mempengaruhi persepsi pengguna tentang kemudahan penggunaan teknologi digital. 4) ketersediaan sumber daya adalah persepsi individu tentang ketersediaan sumber daya seperti komputer, perangkat lunak, dan jaringan internet. Ketersediaan sumber daya dapat mempengaruhi persepsi pengguna tentang kemudahan penggunaan teknologi digital.

Hasil penelitian ini mendukung teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan merupakan dua faktor utama yang mempengaruhi adopsi

teknologi.¹¹⁷ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan kandungan Al-Qur'an dalam surah Al-A'la ayat 8 yang berbunyi kami akan melapangkan bagimu jalan kemudahan (dalam segala urusan). Dalam konteks minat penggunaan teknologi, seperti QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), ayat ini dapat dihubungkan dengan ide bahwa kemudahan dalam melakukan transaksi atau berurusan dengan suatu sistem akan mendorong orang untuk mengadopsi dan menggunakannya dengan lebih percaya diri dan lebih luas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyan Arta dan Luh Putu Mahyuni pada tahun 2020 yang menyebutkan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat UMKM menggunakan QRIS.¹¹⁸ Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah Robaniyah dan Heny Kurnianingsih pada tahun 2021 yang menyebutkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan secara positif dan signifikan mempengaruhi minat menggunakan aplikasi OVO di wilayah Solo Raya.¹¹⁹ Berdasarkan temuan penelitian ini, kemudahan penggunaan mempunyai peran penting dalam mendorong pengguna untuk terus menggunakan teknologi tersebut.

¹¹⁷ Soetam risky wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (malang: CV. seribu bintang, 2022), hal. 30.

¹¹⁸ I Wayan Arta Setiawan dan Luh Putu Mahyuni, "Qris Di Mata Umkm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan Qris", *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 10, 2020: 921-946. DOI: <https://doi.org/10.24843/EEB.2020.v09.i10.p01>

¹¹⁹ Latifah Robaniyah dan Heny Kurnianingsih, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi OVO," *Journal IMAGE* 10, No. 1, (April 2021): 53-62.

2. Persepsi Manfaat Berpengaruh Positif Terhadap Minat Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* (Studi Pada Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

Pada variabel persepsi manfaat (X_2) dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 5,724 dan nilai signifikansi 0,000 maka dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $5,724 > 1,985$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel persepsi manfaat (X_2) terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* (studi pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

Persepsi manfaat atau persepsi kegunaan adalah persepsi individu mengenai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Variabel persepsi manfaat dalam penelitian ini adalah persepsi pengguna QRIS pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember mengenai sejauh mana platform digital tersebut dapat membantu dalam melakukan aktivitas keuangan seperti melakukan transaksi pembayaran. Semakin besar manfaat yang ditawarkan teknologi tersebut maka akan meningkatkan ketertarikan seseorang untuk menggunakannya. Sebaliknya jika persepsi manfaat rendah, maka pengguna cenderung kehilangan minat dan akan mencari alternatif lain.

Pada penelitian ini variabel persepsi kemudahan penggunaan (X_2) mempunyai 4 indikator yang digunakan diantaranya adalah: 1) Mempercepat pekerjaan (*work more quickly*), merupakan tugas dalam waktu yang lebih

singkat tanpa mengurangi kualitas hasilnya. 2) Meningkatkan kinerja (*improve job performance*), merupakan proses pengembangan keterampilan dan kemampuan untuk mencapai keberhasilan bekerja yang lebih baik dan efisien. 3) Meningkatkan produktivitas (*increase productivity*), merupakan upaya untuk meningkatkan output atau hasil yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu dengan menggunakan sumber daya yang ada secara lebih efisien. 4) Bermanfaat (*useful*), merupakan sesuatu yang memberikan nilai atau keuntungan, baik secara praktis maupun teori, untuk individu atau kelompok.

Hasil penelitian ini mendukung teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan merupakan dua faktor utama yang mempengaruhi adopsi teknologi.¹²⁰ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan kandungan Al-Qur'an dalam surah QS. As-Shad ayat 27 yang menunjukkan bahwa penciptaan alat atau teknologi baru harus bermanfaat bagi manusia selain membantu teknologi. Selain itu, harus dapat memberikan kemudahan bagi manusia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktoviana Banda Saputri pada tahun 2020 yang menyebutkan bahwa persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS.¹²¹ Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad

¹²⁰ Soetam risky wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (malang: CV. seribu bintang,2022), hal. 30.

¹²¹ Oktoviana Banda Saputri, "Preferensi konsumen dalam menggunakan quick response code indonesia standard (qris) sebagai alat pembayaran digital, *Kinerja*, 17 (2), 2020, 237–247. <https://www.academia.edu/download/75985891/1060.pdf>

Farid Iffat dan Ayu Chairina Laksmi pada tahun 2023 yang menyebutkan bahwa persepsi manfaat yang dirasakan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan dompet elektronik.¹²² Berdasarkan temuan penelitian ini, manfaat atau kegunaan mempunyai peran penting dalam mendorong pengguna untuk terus menggunakan teknologi tersebut.

3. Persepsi Risiko Tidak Berpengaruh Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) (Studi Pada Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

Pada variabel persepsi risiko (X_3) dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar -0,018 dan nilai signifikansi 0,985 maka dapat disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai $-0,018 < 1,985$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial variabel persepsi risiko (X_3) terhadap minat menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) (studi pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

Secara konseptual, persepsi risiko merupakan persepsi subjektif seseorang terhadap ketidakpastian dan kemungkinan konsekuensi negatif dari suatu aktivitas, dalam hal ini penggunaan platform digital seperti QRIS. Dalam penelitian ini, persepsi risiko diukur berdasarkan pandangan mahasiswa terhadap potensi kerugian atau risiko yang mungkin timbul saat menggunakan layanan QRIS, seperti kehilangan data, penipuan, atau

¹²² Muhammad Farid Iffat dan Ayu Chairina Laksmi, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Risiko Terhadap Minat Menggunakan Dompet Elektronik," *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance 5*, (2023): 441-449.

kebocoran informasi. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak secara signifikan memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS.

Hasil penelitian ini menemukan kemungkinan persepsi risiko memang tidak tinggi di kalangan mahasiswa. Mereka mungkin belum pernah mengalami kejadian negatif, atau merasa sistem keamanan QRIS sudah cukup baik, sehingga tidak menganggapnya berisiko besar. Mahasiswa atau responden tidak sepenuhnya menyadari potensi risiko yang terkait dengan penggunaan QRIS. Responden percaya bahwa manfaat yang diperoleh dari QRIS jauh lebih besar daripada potensi risiko yang mungkin terjadi. Dalam hal ini, mahasiswa cenderung fokus pada kemudahan dan kenyamanan dalam menggunakan QRIS daripada potensi risiko yang terkait dengan teknologi tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Oktoviana Banda Saputri pada tahun 2020, yang menunjukkan bahwa tingkat persepsi risiko tidak secara signifikan memengaruhi minat penggunaan QRIS.¹²³ Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Qoes Atieq dan Eva Nurpiani pada tahun 2022 yang menyebutkan bahwa variabel risiko tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menggunakan *mobile banking*.¹²⁴

¹²³ Oktoviana Banda Saputri, "Preferensi konsumen dalam menggunakan quick response code indonesia standard (qris) sebagai alat pembayaran digital, *Kinerja*, 17 (2), 2020, 237–247. <https://www.academia.edu/download/75985891/1060.pdf>

¹²⁴ Muhammad Qoes Atieq dan Eva Nurpiani, "Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat Dan Risiko Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Bank Syariah," *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan* 2, no. 1 (2 Juli 2022): 401–23, <https://doi.org/10.46306/vls.v2i1.109>.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin besar persepsi risiko tidak dapat memengaruhi minat responden untuk menggunakan QRIS sebagai alternatif pembayaran. Sehingga dapat diasumsikan bahwa keinginan untuk menggunakan QRIS tetap muncul, tanpa memandang seberapa tinggi atau rendahnya persepsi risiko yang dialami oleh pengguna.

4. Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_1), Persepsi Manfaat (X_2), dan Persepsi Risiko (X_3) berpengaruh Positif Terhadap Minat Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) (Studi Pada Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

Berdasarkan hasil uji F (Simultan) yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 38,82 dan nilai signifikansi 0,00 maka dapat disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $38,82 > 2,70$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya semua variabel independen yang terdiri dari persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi risiko berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) (studi pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R-square sebesar 0,548 atau 54,8% yang menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi pada penelitian ini mempunyai pengaruh sebesar 54,8% terhadap variabel dependen. Secara umum faktor yang tidak dibahas atau dijelaskan dalam penelitian ini mempengaruhi 45,2%. Peningkatan jumlah pengguna teknologi tersebut, khususnya di kalangan

mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, berpeluang besar jika variabel independen seperti persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi risiko menjadi lebih signifikan dibandingkan variabel dependen.

Keseluruhan hasil penelitian yang bermula dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) (studi pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember). Namun, risiko menunjukkan dampak negatif terhadap terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) (studi pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember) yang tidak signifikan secara statistik secara individual. Meskipun demikian, secara simultan variabel ketiga tersebut mempengaruhi kemauan mahasiswa UIN KHAS Jember dalam menggunakan mobile banking.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi risiko mempengaruhi minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di kalangan mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Berdasarkan analisis data dan analisa, diambil kesimpulan:

1. Persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Persepsi kemudahan penggunaan menentukan pengguna untuk menggunakan QRIS yang berarti semakin tinggi kemudahan penggunaan yang ditawarkan, maka semakin tinggi kemungkinan pengguna akan merasa lebih mudah dalam menggunakan teknologi tersebut.
2. Persepsi manfaat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Persepsi manfaat menentukan pengguna untuk menggunakan bank digital yang berarti semakin besar manfaat yang ditawarkan oleh alat pembayaran QRIS maka semakin meningkatkan ketertarikan seseorang untuk menggunakan alat pembayaran QRIS.

3. Persepsi risiko tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung fokus pada kemudahan dan kenyamanan dalam menggunakan QRIS daripada potensi risiko yang terkait dengan alat pembayaran tersebut. Meskipun persepsi risiko meningkat, hal itu tidak memengaruhi minat responden untuk menggunakan QRIS, yang menunjukkan bahwa keinginan untuk menggunakan QRIS tetap ada, terlepas dari tingkat risiko yang dirasakan.
4. Berdasarkan hasil uji F (Simultan) menunjukkan persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi risiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada mahasiswa UIN Kiai Achmad Siddiq Jember. Hal ini dapat disimpulkan jika semakin besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen (persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi risiko) terhadap variabel dependen (minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)) maka akan dapat meningkatkan jumlah pengguna QRIS terutama pada kalangan mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, berikut beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi pihak terkait.

1. Sebagai otoritas sistem pembayaran nasional, Bank Indonesia disarankan untuk terus meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat dari QRIS di kalangan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui edukasi publik yang lebih luas, penyempurnaan fitur-fitur QRIS agar lebih user-friendly, serta kolaborasi dengan penyedia dompet digital untuk meningkatkan pengalaman pengguna. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat adopsi QRIS secara berkelanjutan dan mendorong transformasi keuangan digital di Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik yang sama, semoga penelitian ini bisa jadi referensi dan diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel lain atau memperluas obyek penelitian sehingga informasi yang didapat akan lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengguna dalam menggunakan QRIS
3. Responden dalam penelitian ini terbatas karena luasnya ruang lingkup yang tidak dikuasai peneliti. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbanyak jumlah responden agar hasil lebih akurat dan mencerminkan kondisi sebenarnya terkait minat penggunaan QRIS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI, 2022.
- Abdullah, Ma'aruf. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Prssindo, 2015.
- Afsaliani, Dalfa, Difa Fadzrulloh Rustandi, Ersya Ramdhanita Dewi, "Pengaruh Kemudahan Penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) Sebagai Transaksi Pembayaran Terhadap Minat Wirausahawan Dalam Menggunakan QRIS," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Juli 2024, 10(14), 451-466. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13627005>
- Aini, Fani Nur, Nur Ika Mauliyah, "Pengaruh Profil Risiko Dan Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2016-2021)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)* Vol. 3, No. 2 September 2023. Hal. 369-386.
- Alfahri, Yazid Vian. "Pengaruh Pengetahuan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Kemanfaatan Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (Studi Kasus Mahasiswa Soloraya)." Skripsi, UIN Surakarta, 2013.
- Amamilah, Siti, Dedi Mulyadi, Santi Pertiwi Hari Sandi. "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Efektivitas Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan Qris Sebagai Alat Transaksi Pembayaran Pada Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang." *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 7, No. 2 (Januari-Februari 2024): 2992-3001.
- Ariyanto, Dhanang. "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Manfaat, Keamanan, dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan Digital Payment Syariah LinkAja Pada Mahasiswa Se-Solo Raya." Skripsi, UIN Raden Mas Said, 2023.
- Atieq, Muhammad Qoes dan Eva Nurpiani. "Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat Dan Risiko Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Bank Syariah." *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan* 2, no. 1 (2 Juli 2022): 401-23, <https://doi.org/10.46306/vls.v2i1.109>
- Awalina, Meliza. "Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Kemudahan Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Berbasis Server Di Kalangan Mahasiswa Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Mahasiswa

Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya)." Skripsi, UINSA, 2019.

Badruzaman, Dudi, Zen Istiarsono, eds. *Metode Penelitian kuantitatif*. Agam: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024) https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kuantitatif/ulw0EQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=jenis+penelitian+asosiatif+kuantitatif&pg=PA41&printsec=frontcover

Bank Indonesia ' <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>

Bank Indonesia, "Edukasi Document Bahan Sosialisasi", <https://Www.Bi.Go.Id/Id/Edukasi/Documents/Bahan-Sosialisasi-QRIS.Com>, Di Akses Pada Tanggal 22 April 2025.

Bank Indonesia, "Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)" diakses pada tanggal 11 oktober 2024, <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/qr/qr/default.aspx>

Bikinidcard, "Kelebihan dan Kekurangan Uang Elektronik yang Wajib Diketahui," 9 Mei 2025, <https://bikinidcard.com/kelebihan-dan-kekurangan-uang-elektronik/>

Budiastuti, A. D. P., & Muid, D. Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis E-Commerce Pada Aplikasi Shopee Dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), (2020). 1–10

Christine, Debbie dkk., "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat, Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi." *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol 17, no. 2 (2023). DOI: <https://doi.org/10.19184/bisma.v17i2.42835>

Darmawi, Herman. *Manajemen Risiko Edisi 2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.

Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. **MIS Quarterly**, 13(3), 319–340.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Bandung: CV. Penerbit Jumanatul 'Ali-Art (J-ART), 2005.

Desvronita. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Sistem Pembayaran E-Wallet Menggunakan *Technology Acceptance Model*. *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18 (2), 2020, pg. 3.

Dewi, Uut Tiara Putri, Angelia Suci Sulyani Meylina Nabila, Abdur Rakhman Wijaya, "Pandangan *Technology Acceptance Model* (TAM) pada Penggunaan DJP Online di DPU Bina Marga Dan Sumber Daya Air

Kabupaten Jember”, *Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara* 1, No. 3 (2025): 44-52, Doi : <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i3.76>

- Dinda, Astiti Farida dan Yushita Amanita Novi. “Pengaruh Faktor TAM, TPB, Persepsi Risiko Dan Fitur Terhadap Minat Penggunaan Produk E-Money Pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY.” *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi* 9, 2 (2021).
- Ekawaty, Trifena. “Analisis Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran UMKM Kuliner di Surakarta.” Skripsi, UIN Surakarta, 2022.
- Fatmawati, Heni & Yuyun Yunarti, “Gaya Hidup Berbelanja: Pengaruh Pembayaran Digital Dan Aplikasi Belanja Online Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa.” *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 20(1), 2025, Hal. 163 -177. DOI: 10.32534/jv.v20i1.7028
- Fauziyah, L., & Prajawati, M. I, “Persepsi dan Risiko QRIS sebagai Alat Transaksi Bagi UMKM. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 2023, 1159. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.987>
- Hariantoni, Oki. “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko Dan Persepsi Manfaat Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Di Pekanbaru.” Skripsi, UIN Suska, 2024.
- Hengky Latan dan Selva Temalagi. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014.
- Iffat, Muhammad Farid dan Ayu Chairina Laksmi. “Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Risiko Terhadap Minat Menggunakan Dompot Elektronik.” *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* 5, (2023): 441-449.
- Jovanka, Desy Adellia, Ulfatun Hasanah, Retna Anggitaningsih, “Sistem Digitalisasi BRIMEN (BRI Document Management Systems) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Branch Office Genteng Unit Tulungrejo”, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* Vol.02 No. 03 (2025): 1944-1949, <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jebd/index>
- Juanda, Adi Riski. “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat, dan Risiko Terhadap Minat menggunakan Internet Banking.” Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2020.
- Kim, D. J., Ferrin, D. L., & Rao, H. R. (2008). *A trust-based consumer decision-making model in electronic commerce: The role of trust, perceived risk, and their antecedents. Decision Support Systems*, 44(2), 544–564. doi: 10.1016/j.dss.2007.07.001

- Laloan, Wicky T. J, Rudy S. Wenas dan Sjendry S. R Loindong. “Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat dan Risiko Terhadap Minat Pengguna E-Payment QRIS Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.” *Jurnal EMBA*. 11, no.2 (April 2023): 375-386, <https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.48312>
- Lestari, Puji dan Neni Nofriantika. “Literasi Uang Elektronik Di Kalanagan Mahasiswa.” *Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 7.1 (2018): 95.
- Mahfiyah dan Mutmainnah, “Pengaruh Kemudahan, Manfaat dan Pengetahuan Terhadap Minat Penggunaan E-Commerce Pada Generasi Z”, *Tasharruf : Journal of Islamic Economics and Business*, Vol. 04 No. 01, Mei 2023
- Manfarisa, Nasya. “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Bank Digital Syariah.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2022.
- Marthalena, Yenny, “Dampak Mobile Payment Pada Kemudahan Transaksi Masyarakat Indonesia,” *Jurnal Akuntansi Aisyah* 3 (1), 2021, 46-53, <https://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/JAA/article/download/DA/MPAK/571/2668>
- Meliza. “Pengaruh Pengetahuan, Manfaat, Dan Kemudahan Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Mobile.” Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2024.
- Murningsih. “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Pasar Manis Purwokerto.” Skripsi, UIN SAIKU, 2024.
- Nasih, Arif Miftahun, Vidia Gati, dan Sri Rahayu. “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Risiko Dan Persepsi Hambatan Terhadap Minat Menggunakan QRIS yang Dimediasi Oleh Sikap Terhadap QRIS.” *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 12, No 3, (Mei 2024), pg. 302-316.
- Ningsih, H. A., M Sasmita, E., & Sari, B, “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa,” *IKRAITHEKONOMIKA*, 4(1), 2021, 1-9.
- Permadi, Yudistira Andi and Angestika Wilandar. “Preferences of Using Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Among Students As a Means of Digital Payment.” *Journal of Enterprise and Development*, 3.1 (2021), 31–41. <https://doi.org/10.20414/jed.v3i01.3285>

- Permatasari, Khairunnisa. 2020. Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Variabel Makroekonomi Di Indonesia Tahun 2010-2017, *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 8 Nomor 1, hal. 225-232.
- Putri, Azzahra Firdausya Caesa. “Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan, Risiko, Keamanan, Dan *Word Of Mouth* Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Pada Pelaku Umkm Kabupaten Sleman. Skripsi, UII Yogyakarta, 2024.
- Qur'an Kemenag. Al-Qur'an. (Jakarta: LPMQ, 2022). <https://quran.kemenag.go.id/>
- Rachman, Arrijal. “BI: Transaksi QRIS Meroket 149% di Januari 2024.” Diakses pada tanggal 4 Oktober 2024. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240221145223-4-516424/bi-transaksi-qris-meroket-149-di-januari-2024>
- Rahman, Ahmad Fahri Syaifuddin Kurnia dan Supriyanto. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan QRIS Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi.” *INASJIF Indonesian Scientific Journal of Islamic Finance*, 1, no. 1 (Oktober 2022): 1-21. <https://doi.org/10.21093/inasjif.v1i1.4739>
- Redaksi OCBC, “Alat Pembayaran Yang Sah: Pengertian Dan Contoh-Contohnya,” diakses 2 Januari 2023, <https://www.ocbc.id/id/article/2023/01/02/alat-pembayaran-yang-sah-adalah>
- Robaniyah, Latifah dan Heny Kurnianingsih. “Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi OVO.” *Journal IMAGE* 10, No. 1, (April 2021): 53-62.
- Rodiah, Siti, dan Inaya Sari Melati, “Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, dan Kepercayaan,” *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 1(2), (2020), 66-80. doi: <https://doi.org/10.31331/jee.v1i2.1293>
- Saputri, O. B. (2020). P referensi konsumen dalam menggunakan quick response 83 code indonesia standard (qris) sebagai alat pembayaran digital Consumer preference in using the Indonesian standard quick response code (qris) as a digital payment instrument. *Kinerja*, 17(2), 237–247. <https://www.academia.edu/download/75985891/1060.pdf>
- SE Aminatus Zahriyah, SE Suprianik, SE Agung Parmono, SE Mustofa. *EKONOMETRIKA Teknik dan Aplikasi dengan SPSS*. Jember: Mandala Press, 2021), <https://digilib.uinkhas.ac.id/22746/1/Buku%20Ekonometrika.pdf>
- Seputri, Wirda, Andri Soemitra, Nur Ahmadi Bi Rahmani tentang “Pengaruh *Technology Acceptance Model* terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Cashless Society,” MES Management Journal Volume 2 Nomor 2(2023) , 116-128.
DOI: <https://doi.org/10.56709/mesman.v2i1.57>

Setianingrum, Nurul dan Nur Hidayat. “The Development Of Asset Liquidity Management Learning Based On Online Research And Trade As A Financial Inclusion Strategy For Students.” *International Journal Of Scientific & Technology Research*, Vol.8, Issue 08 (August 2019), 92.

Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). Qris Di Mata Umkm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan Qris. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 921.
DOI: <https://doi.org/10.24843/EEB.2020.v09.i10.p01>

Sri Rahayu Afanin Nabillah, Fitri Juniwati Ayuningtyas, “Analisis Penggunaan Uang Elektronik dalam Mendorong Pengembangan Sektor Industri UMKM di Era Industri 5.0,” *JUTIN : Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, 7. 1 (2024): 502. DOI: 10.31004/jutin.v7i1.25839

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suwunnipoth, W. (2016). Customers’ Intention to Use Electronic Payment System for Purchasing. *International Journal of Economics and Management Engineering*, 10(12), 3925–3930.

Teryanda, Muhklis Ananta, Rofiqoh Ferawati, dan Beid Fitrianova Andriani. “Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Qris Pada Masyarakat Di Kota Jambi.” *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen* 1, No.3 (September 2024): 87-101. <https://doi.org/10.61722/jaem.v1i3.2477>

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2021.

Utami, Alvi Handy’s. “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Keamanan, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Commerce.” *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 01 No. 06, (2020): 79-93.
<https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>

Wati, Mustika. “Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah).” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023.

Wicaksono, Soetam Rizky. *Teori Dasar Technology Acceptance Model*. Malang: CV. Seribu Bintang, 2022.

Widhiaswara, Isnaeni Agustin dan Harry Soesanto. “Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Konsumen Gofood di Kota Semarang).” *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia (Indonesian Journal of Marketing Science)* 19, no. 2 (20 September 2020): 114–25, <https://doi.org/10.14710/jspi.v19i2.114-125>

Yonatan, Agnez Z., “Seberapa Sering Publik Indonesia Pakai Uang Elektronik?,” 9 Oktober 2025, <https://data.goodstats.id/statistic/seberapa-sering-publik-indonesia-pakai-uang-elektronik-e1H6b>

Zulfikar, Rizka, Fifin Permata Sari, Anggi Fatmayati, dkk. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode dan Praktik)*. Bandung: Widina Media Utama.

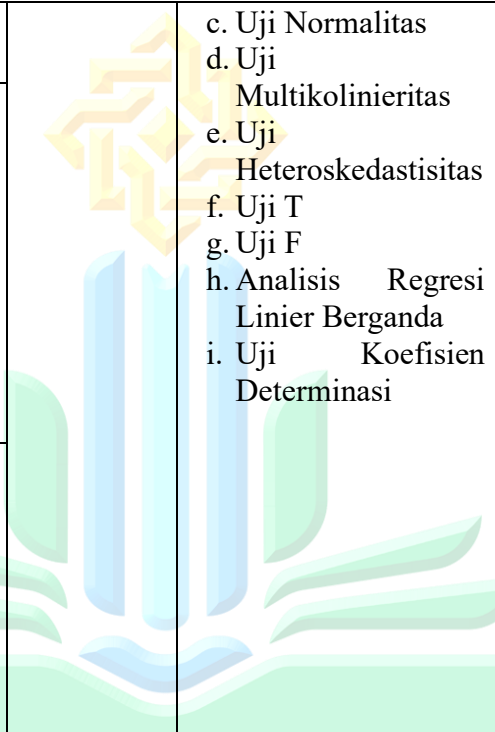


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH	HIPOTESIS
Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) (Studi Pada Mahasiswa Universitas	Persepsi Kemudahan Penggunaan (X ₁)	1. Kemudahan belajar 2. Kemudahan penggunaan 3. Ketersediaan dukungan teknis 4. Ketersediaan sumber daya Referensi: Soetam Rizky Wicaksono (2022)	Data Primer (angket atau Kuisisioner)	1. Pendekatan kuantitatif 2. Jenis penelitian asosiatif 3. Penentuan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> 4. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus <i>Cochran</i> : $n = \frac{z^2 pq}{e^2}$	1. Apakah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh secara parsial terhadap minat menggunakan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?	H ₁ : Terdapat pengaruh signifikan variabel persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
	Persepsi Manfaat (X ₂)	1. Mempercepat pekerjaan 2. Meningkatkan kinerja 3. Meningkatkan produktivitas 4. Bermanfaat Referensi:		5. Menggunakan skala likert 6. Metode analisis data: a. Uji Validitas b. Uji Reliabilitas	2. Apakah persepsi manfaat berpengaruh secara parsial terhadap minat menggunakan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) pada	H ₂ : Terdapat pengaruh signifikan variabel persepsi manfaat terhadap minat menggunakan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) pada mahasiswa

Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)		Murningsih (2024)		c. Uji Normalitas d. Uji Multikolinieritas e. Uji Heteroskedastisitas f. Uji T g. Uji F h. Analisis Regresi Linier Berganda i. Uji Koefisien Determinasi	mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?	UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
	Persepsi Risiko (X ₃)	1 Adanya risiko tertentu 2 Mengalami kerugian 3 Pemikiran bahwa berisiko Referensi: Murningsih (2024)			3. Apakah persepsi risiko berpengaruh secara parsial terhadap minat menggunakan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?	H ₃ : Terdapat pengaruh signifikan variabel persepsi risiko terhadap minat menggunakan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
	Minat Menggunakan (Y)	1 Akan bertransaksi 2 Akan merekomendasikan 3 Akan terus menggunakan Referensi: Murningsih (2024)			4. Apakah persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi risiko berpengaruh secara simultan terhadap minat menggunakan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?	H ₄ : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Lampiran 2

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummah Habibah
NIM : 212105010099
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Achmad Siddiq Jember)” adalah benar-benar karya asli tulisan saya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian saya membuat pernyataan ini dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Jember, 03 November 2025
yang menyatakan,



METERAI
TEMBAK
29280ANX449767243

Ummah Habibah
NIM. 212105010099

Lampiran 3

KUESIONER PENELITIAN

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, PERSEPSI
MANFAAT, DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT
MENGUNAKAN *QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD*
(QRIS) (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
Siddiq Jember)**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saya Ummah Habibah mahasiswi semester 7 Prodi Perbankan Syariah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Saya sedang melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)”.

Saya mengharap kesediaan saudara/i untuk mengisi kuisioner ini dengan sebenar-benarnya. Jawaban yang saudara/i berikan tidak akan mempengaruhi kedudukan maupun jabatan, mengingat kerahasiaan identitas saudara akan peneliti jaga. Partisipasi kalian merupakan bantuan yang sangat besar bagi penelitian ini. Atas perhatian dan ketersediaan waktu kalian, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Nama:

Jenis kelamin:

Fakultas:

Angkatan:

Daftar pertanyaan

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Persepsi Kemudahan Penggunaan (X ₁)	Kemudahan belajar	Saya merasa mudah dalam mempelajari QRIS					
		Kemudahan penggunaan	Saya merasa QRIS mudah digunakan					
		Ketersediaan dukungan teknis	Saya dapat dengan mudah menghubungi <i>Customer Service</i>					

			ketika ingin meminta bantuan					
		Ketersediaan sumber daya	Saya merasa mudah dalam mengoperasikan QRIS					
No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
2	Persepsi Manfaat (X ₂)	Mempercepat pekerjaan	Dengan menggunakan QRIS, saya dapat melakukan pembayaran lebih praktis					
		Meningkatkan kinerja	Penggunaan QRIS dapat meningkatkan kinerja saya					
		Meningkatkan produktivitas	QRIS dapat meningkatkan produktivitas dalam bertransaksi non tunai					
		Bermanfaat	Penggunaan QRIS dapat memberikan manfaat bagi saya					
No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
3	Persepsi Risiko (X ₃)	Adnya risiko tertentu	Saya merasa QRIS memiliki risiko yang tinggi					
		Mengalami kerugian	Menurut saya, menggunakan QRIS rawan terjadi penipuan					
		Pemikiran bahwa berisiko	Saya merasa khawatir saldo <i>e-money</i> /saldo bank akan berkurang					
No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
4	Minat Menggunakan QRIS (Y)	Akan bertransaksi	Saya berminat menggunakan QRIS saat bertransaksi					
		Akan merekomendasikan	Saya akan mengajak saudara atau teman atau orang lain untuk bertransaksi menggunakan QRIS					

		Akan terus menggunakan	Saya melihat berbagai kemudahan QRIS, saya mungkin akan terus menggunakannya ketika bertransaksi					
--	--	------------------------	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

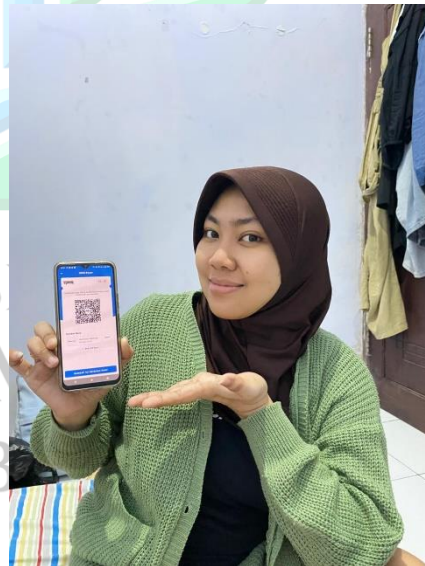
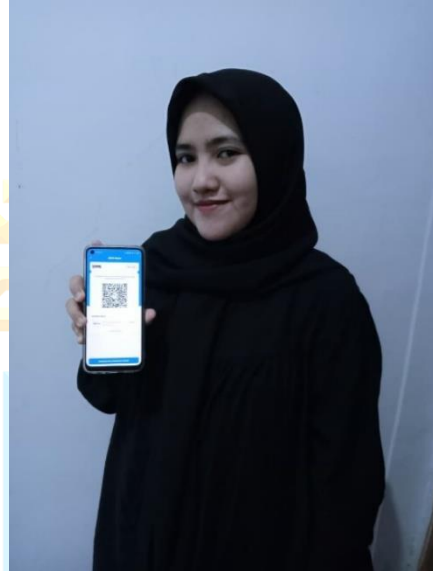
3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4**DOKUMENTASI**

Lampiran 5

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)
 Jl. Mataram 1 Mangli, Kaliwates, Jawa Timur Indonesia Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax. (0331) 427005, 68136. email : lp2m@uinhas.ac.id, website : <http://www.uinhas.ac.id>



Nomor : B-0073/Un.22/L.2/01/2025
 Lampiran :
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

6 Januari 2025

Yth. **Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**
 di

Tempat

Dengan hormat,

Memperhatikan Surat Permohonan mahasiswa perihal Permohonan Ijin Penelitian tertanggal 23 Desember 2024, bersama ini kami sampaikan bahwa agar sedapatnya nama berikut :

Nama : Ummah Habibah
 Nim : 212105010099
 Semester: Tujuh (VII)
 Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Prodi : Perbankan Syariah

Diizinkan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan persepsi resiko terhadap minat menggunakan *Quic response code Indonesian Standar*" (QRIS) (studi pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tanggal 06 Januari s.d 06 Februari 2025.

Demikian surat permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ketua,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



Zainal Abidin

Tembusan :

1. Kabin;
2. Fakultas;
3. Yang bersangkutan; Arsip



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
 Token : xBhHx7



Lampiran 6

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)
 Jl. Mataram 1 Mangli, Kaliwates, Jawa Timur Indonesia Kode Pos 68136 Telp: (0331) 487550
 Fax: (0331) 427005, 68136, email: lpdm@uinhas.ac.id, website: <http://www.uinhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN
NOMOR: B-0206/Un.22/L.2/03/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.S.I.
 NIP : 198106092009121004
 Jabatan : Ketua LP2M UIN KHAS Jember
 Unit Kerja : UIN KHAS Jember

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Ummah Habibah
 Nim : 212105010099
 Semester : Delapan (VIII)
 Fakultas : Fakultas *Ekonomi* dan Bisnis Islam
 Prodi : Perbankan Syariah

Telah Selesai melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)*" sejak tanggal 6 Januari 2025 s/d 6 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 11 Maret 2025
 Ketua,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



Zainal Abidin

Tembusan :

1. Kabiros;
2. Fakultas;
3. Yang bersangkutan;
4. Arsip.



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.




Lampiran 7

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal Pelaksanaan	Jenis Kegiatan
1	Senin, 23 Desember 2024	Penyerahan surat izin penelitian kepada Wakil Dekan 1 FEBI.
2	Senin, 23 Desember 2024	Mengantar surat izin tempat penelitian ke resepsionis rektorat.
3	Senin, 6 Januari 2025	Memperoleh izin penelitian dari LP2M.
4	Rabu, 29 Januari 2025	Mulai menyebar kuisioner secara online ke mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5	Minggu, 9 Maret 2025	Penyebaran kuisioner sudah mencapai target.
6	Rabu, 14 Mei 2025	Melakukan olah data Uji Analisis Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Hipotesis T dan Uji F, Uji Koefisien Determinasi, dan Analisis Regresi Linear Berganda.
7	Rabu, 12 Maret 2025	Meminta surat keterangan selesai penelitian ke LP2M.

Jember, 18 November 2025

Dosen Pembimbing,


Nadia Azalia Putri, M. M.
 NIP. 199403042019032019

Lampiran 8

DATA RESPONDEN

Nama	Jenis Kelamin	Fakultas	Angkatan
Isni Wati	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Maulidatul Hasanah	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Indiana Kaffa	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Moch Ahsin Maulana	Laki-laki	Fakultas Syariah (FASYA)	2021
Humair	Perempuan	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)	2022
M Rosi	Laki-laki	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Rahma Selfia	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2022
Fany Amelia Sari	Perempuan	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)	2021
Hindi Mohammad Hasan	Laki-laki	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Nabilah	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2022
Selvia Fitri Maulida	Perempuan	Fakultas Syariah (FASYA)	2021
Linda Fitriyani	Perempuan	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)	2021
Bahrur	Laki-laki	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Rifqiyan Humaidillah	Laki-laki	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Lusiana Dewi	Perempuan	Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora (FUAH)	2021
Abd Rozak	Laki-laki	Fakultas Syariah (FASYA)	2021
Almaidah	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2023
Alviatussoleha	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Yuni Cahya Kurniasih	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Amani	Perempuan	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)	2021
Risma Nur Kholifah	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021

Tria Sughesti Adifa Winata	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Aprilia Cahya Mutiara	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Sharma Dian S	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Aniesah Nadila	Perempuan	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)	2021
Syifaurohmah	Perempuan	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)	2021
Dinda	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Miftahul Jannah	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Nafa Latif Vani Purwanto	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Zulfa Sayyidatul Fitria	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Ach.Zidani Mubarak	Laki-laki	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Dhany	Laki-laki	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)	2021
Maryani	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Wafiq Nur Azizah	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Wilda Nur Imamah	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2023
Amelia Agustin	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Lailatul Qomariyah	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Nur Laili Hamidah	Perempuan	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)	2021
Oktavia Shelawati Arifin	Perempuan	Fakultas Syariah (FASYA)	2023
Angelica Permatasari	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Bilva Izzun Nisa	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Aulia Salsabila Ade	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2023
Ayu Sa'adah	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Raihan	Laki-laki	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)	2021
Tri Reqi Putri Yusuf Fanda	Perempuan	Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora (FUAH)	2021

Ummi Saidah	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Aisyah Namira Zahra	Perempuan	Fakultas Syariah (FASYA)	2023
Dewi Masita	Perempuan	Fakultas Syariah (FASYA)	2021
Naelli Rusdiana Fitri	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2023
Siti Hilyatun Nadlifah	Perempuan	Fakultas Syariah (FASYA)	2021
Lailatul Maghfiroh	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Auliatul Maghfirah	Perempuan	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)	2022
Ummatun	Perempuan	Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora (FUAH)	2022
Azdzil Kharisa	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2023
Lina Oktafiana	Perempuan	Fakultas Dakwah (FADA)	2023
Raudatul Mardiya	Perempuan	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)	2022
Leni Agustin	Perempuan	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)	2022
Tika Puji S	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Faikoh	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2022
Liviana Miftah L	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Nelsi	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Nurrika Septa A	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Elok Faiqotul Himmah	Perempuan	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)	2023
Risa Astutik	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Linda	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Anggita	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Iftitah Gevahani	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Uly Aunil Asyura	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Fahril	Laki-laki	Fakultas Syariah (FASYA)	2021

Dina Mardiyah Zaini	Perempuan	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)	2021
Dini Rahmatika	Perempuan	Fakultas Dakwah (FADA)	2021
Wahyu Nur Indah	Perempuan	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)	2021
Nur Afika Tiara Sari	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Az Zahra Nuril Firdaus	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Fadilatul Najah Afrylia	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Yafis	Laki-laki	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Rendy Ilyas Febriansyah	Laki-laki	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Luqman	Laki-laki	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Abdullah Amir	Laki-laki	Fakultas Syariah (FASYA)	2021
Faiqotul Aliyah	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2022
Eksanti Meilina	Perempuan	Fakultas Dakwah (FADA)	2022
Eristiana Choirun Nisa'	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2022
Aini	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2022
Abdur Rozak	Laki-laki	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2022
Izzah Afkarina	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2023
Elen Faiqotus Syarifah	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2022
Lafiatul Mukaromah	Perempuan	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)	2022
Luqi Ikmalur Ramadhan	Laki-laki	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2022
Puspa Segara Al Amk	Laki-laki	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2022
Yanti	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Luluk Nuriyatul Imanah	Perempuan	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)	2022
Nurholis Mudioiretno	Laki-laki	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Siti Nur Holisah	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Olvia Dwi Damayanti	Perempuan	Fakultas Dakwah (FADA)	2023
Ainul Fitroh Mahfudz	Perempuan	Fakultas Dakwah (FADA)	2023

Sofia Irhami Basri	Perempuan	Fakultas Syariah (FASYA)	2021
Sefia Irhami	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Irwina Salsabilla	Perempuan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	2021
Syahrani Clarissa Setiawati	Perempuan	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)	2021
Vaim	Laki-laki	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)	2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9

TABULASI DATA

Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)				Total X1	Persepsi Manfaat (X2)				Total X2
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	
3	2	3	2	10	3	2	3	3	11
4	4	4	4	16	5	5	5	5	20
4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
5	5	4	5	19	5	4	4	4	17
5	5	4	5	19	5	4	4	4	17
5	3	4	5	17	2	3	4	5	14
4	5	4	4	17	4	4	4	4	16
5	5	3	4	17	5	4	4	5	18
5	4	4	5	18	5	5	4	4	18
5	4	4	4	17	5	5	5	5	20
2	3	1	3	9	4	3	4	4	15
5	5	4	5	19	5	4	5	5	19
2	2	5	3	12	2	3	3	3	11
4	5	5	4	18	5	4	4	5	18
5	4	4	5	18	5	4	4	4	17
4	4	4	5	17	5	5	5	4	19
4	4	5	5	18	4	3	3	5	15
3	3	3	3	12	5	4	4	5	18
2	3	4	3	12	3	2	3	2	10
4	4	2	5	15	5	1	5	1	12
4	4	3	4	15	4	4	4	4	16
4	3	1	4	12	4	3	4	4	15
5	5	5	5	20	5	4	4	5	18
4	5	5	4	18	4	4	5	4	17
5	4	3	5	17	5	4	5	5	19
3	3	3	3	12	4	4	4	3	15
4	4	3	4	15	4	4	4	4	16
4	5	4	4	17	5	4	4	4	17
5	5	4	5	19	5	4	4	4	17
3	4	3	4	14	4	3	4	3	14
4	4	1	3	12	5	4	4	4	17
4	4	3	4	15	4	4	4	4	16
4	4	1	3	12	3	3	4	4	14
5	4	4	4	17	5	5	5	5	20
4	4	4	5	17	5	4	5	5	19
4	5	4	4	17	5	4	5	5	19
4	4	4	5	17	5	4	4	5	18
5	5	5	5	20	5	4	4	5	18

4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
4	4	3	5	16	4	5	4	3	16
5	4	4	4	17	5	4	5	5	19
5	5	3	4	17	5	4	4	4	17
4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
4	4	4	5	17	5	4	4	5	18
4	4	4	4	16	3	3	4	4	14
5	4	4	4	17	5	5	4	5	19
4	4	3	5	16	5	5	5	5	20
5	4	4	4	17	5	5	4	5	19
4	5	3	4	16	4	3	5	4	16
5	4	4	5	18	5	5	4	4	18
5	4	3	5	17	5	4	5	3	17
5	4	4	4	17	5	4	4	4	17
4	4	3	5	16	4	4	4	5	17
5	5	4	5	19	5	4	4	4	17
4	5	3	5	17	4	4	4	5	17
5	4	4	5	18	4	5	4	4	17
4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
3	4	4	4	15	3	3	3	4	13
3	5	3	3	14	4	4	4	5	17
4	4	3	5	16	5	4	5	4	18
5	4	4	4	17	5	4	5	4	18
4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
2	5	4	4	15	1	2	4	5	12
4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
5	4	4	5	18	5	4	5	5	19
5	4	3	4	16	4	5	5	5	19
1	1	1	1	4	1	1	1	1	4
5	4	3	4	16	4	3	3	3	13
4	4	4	5	17	5	4	4	5	18
5	4	4	4	17	4	5	4	5	18
5	4	4	4	17	4	5	4	5	18
4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
4	4	4	4	16	4	5	5	5	19
5	4	4	4	17	5	4	4	5	18
5	4	4	5	18	4	5	4	4	17
4	4	4	4	16	5	5	4	5	19
3	3	3	3	12	3	3	3	3	12
4	4	3	5	16	5	5	5	5	20
4	4	3	4	15	4	3	4	3	14
5	4	4	5	18	5	5	5	5	20
4	5	3	4	16	4	3	4	4	15
4	4	4	4	16	4	4	4	4	16

4	4	4	5	17	5	4	4	5	18
3	3	4	3	13	3	4	3	3	13
5	4	3	4	16	5	4	5	4	18
4	5	4	4	17	5	4	4	4	17
4	5	2	4	15	4	3	5	5	17
4	4	4	4	16	4	4	5	5	18
4	4	4	5	17	5	4	5	5	19
4	4	4	5	17	4	4	5	4	17
5	4	4	4	17	4	5	4	4	17
4	4	4	4	16	4	4	5	5	18
5	4	3	4	16	4	3	4	4	15
4	5	4	4	17	5	4	4	4	17
4	4	2	3	13	5	4	5	3	17
3	4	3	4	14	5	4	5	5	19
3	3	3	3	12	3	3	3	3	12
4	4	3	4	15	4	4	4	4	16
3	4	3	3	13	5	3	4	3	15
3	4	3	3	13	3	3	4	3	13

Persepsi Risiko (X3)			Total X3	Minat Menggunakan QRIS (Y)			Total Y
X3.1	X3.2	X3.3		Y1.1	Y1.2	Y1.3	
2	3	3	8	3	2	2	7
3	3	3	9	4	4	4	12
4	4	4	12	4	4	4	12
2	2	1	5	4	4	4	12
3	3	3	9	4	4	4	12
2	3	4	9	2	4	5	11
3	3	3	9	4	4	4	12
3	4	5	12	4	3	4	11
5	5	5	15	5	5	5	15
4	4	3	11	5	5	5	15
3	3	1	7	3	3	4	10
1	2	2	5	5	5	4	14
3	4	3	10	2	3	5	10
5	4	3	12	5	4	3	12
4	4	4	12	4	4	4	12
3	3	3	9	4	4	4	12
1	2	1	4	3	3	5	11
3	3	5	11	5	3	5	13
2	3	3	8	3	2	3	8
3	5	5	13	1	1	2	4
4	3	4	11	4	3	4	11
3	2	2	7	4	2	3	9

5	5	5	15	5	5	5	15
3	3	3	9	5	4	5	14
2	3	4	9	5	5	3	13
2	2	4	8	3	3	3	9
3	3	2	8	4	4	4	12
5	5	5	15	5	5	5	15
3	3	3	9	4	4	4	12
4	4	3	11	3	3	3	9
4	3	1	8	4	3	2	9
3	2	3	8	3	3	4	10
4	4	4	12	4	4	4	12
4	4	3	11	5	4	5	14
3	3	3	9	4	4	4	12
3	3	3	9	4	4	4	12
3	2	2	7	4	4	4	12
5	5	5	15	5	5	5	15
4	4	4	12	4	4	4	12
5	4	4	13	3	4	5	12
3	3	1	7	5	4	5	14
3	4	3	10	5	4	5	14
4	4	4	12	4	4	4	12
3	3	3	9	5	1	5	11
5	3	2	10	3	3	3	9
3	3	3	9	5	5	5	15
4	3	4	11	5	5	5	15
5	5	3	13	5	5	5	15
3	2	2	7	3	3	4	10
4	4	4	12	4	4	4	12
3	3	3	9	5	3	3	11
2	3	2	7	5	5	5	15
3	3	3	9	5	5	3	13
4	4	3	11	5	5	5	15
3	3	3	9	5	5	5	15
2	1	2	5	5	4	5	14
1	3	1	5	4	4	4	12
4	4	3	11	3	3	3	9
2	2	2	6	4	4	5	13
4	2	1	7	4	4	4	12
5	5	5	15	5	5	5	15
4	4	4	12	4	5	5	14
2	5	3	10	1	2	2	5
4	4	4	12	4	4	4	12
3	3	3	9	5	4	5	14
5	3	5	13	5	5	5	15

1	2	1	4	1	1	1	3
3	4	3	10	5	4	5	14
3	1	3	7	5	5	5	15
2	1	2	5	5	3	5	13
3	3	3	9	3	4	5	12
4	4	5	13	4	4	5	13
5	4	4	13	4	4	4	12
3	3	2	8	5	5	5	15
5	5	5	15	5	5	5	15
3	3	2	8	5	5	5	15
3	3	3	9	3	3	3	9
5	4	5	14	4	3	4	11
2	2	4	8	4	4	3	11
4	3	5	12	5	5	5	15
3	3	3	9	4	3	3	10
3	3	3	9	4	3	4	11
4	5	3	12	5	4	4	13
3	3	3	9	3	3	3	9
2	2	1	5	5	5	5	15
4	4	4	12	4	4	4	12
3	2	2	7	4	2	2	8
4	4	2	10	4	4	5	13
3	3	3	9	3	3	3	9
4	3	3	10	5	5	5	15
1	1	1	3	5	5	5	15
5	3	3	11	4	5	5	14
4	3	3	10	3	3	4	10
4	4	4	12	4	4	4	12
4	5	4	13	4	3	3	10
3	1	5	9	5	4	5	14
3	3	3	9	3	3	3	9
3	3	3	9	4	4	4	12
2	4	3	9	5	4	4	13
4	3	5	12	1	1	1	3

J E M B E R

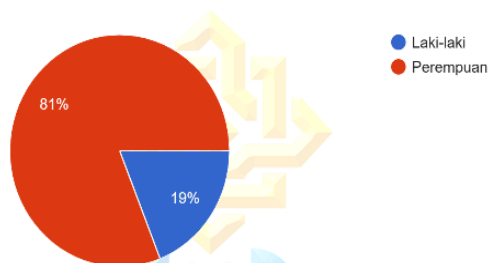
Lampiran 10

Hasil Penyajian Data Dan Perhitungan SPSS

A. Karakteristik Responden

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

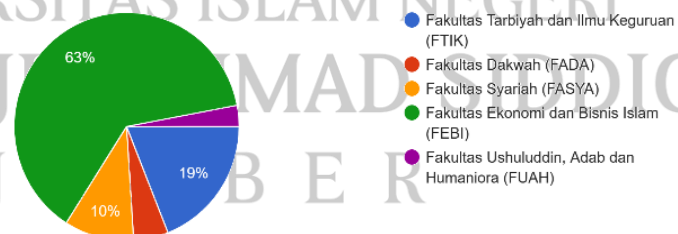
Jenis kelamin
100 jawaban



		jenis kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	19	19,0	19,0	19,0
	Perempuan	81	81,0	81,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

2. Berdasarkan Fakultas

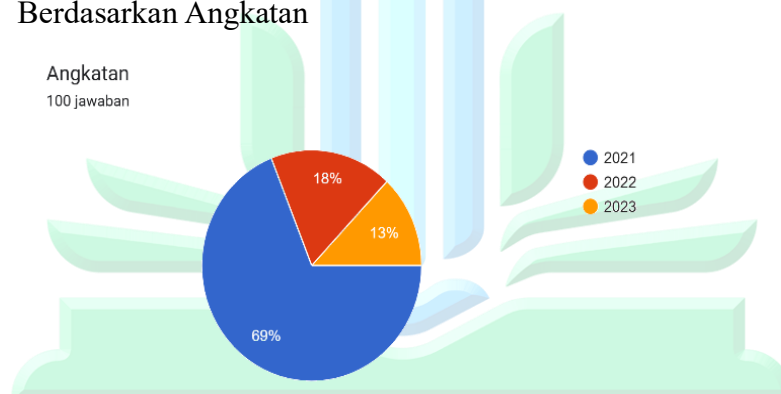
Fakultas
100 jawaban



		fakultas			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	fakutas ekonomi dan bisnis islam	63	63,0	63,0	63,0
	fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan	19	19,0	19,0	82,0
	fakutas syariah	10	10,0	10,0	92,0
	fakultas dakwah	5	5,0	5,0	97,0
	fakultas ushuluddin, adab, dan humaniora	3	3,0	3,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

3. Berdasarkan Angkatan

Angkatan
100 jawaban



angkatan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2021	69	69,0	69,0	69,0
	2022	18	18,0	18,0	87,0
	2023	13	13,0	13,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

B. Statistik Deskriptif

1. Hasil Statistik Deskriptif X1

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	1	1,0	1,0	1,0
	tidak setuju	4	4,0	4,0	5,0
	netral	12	12,0	12,0	17,0
	setuju	49	49,0	49,0	66,0
	sangat setuju	34	34,0	34,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	1	1,0	1,0	1,0
	tidak setuju	2	2,0	2,0	3,0
	netral	9	9,0	9,0	12,0
	setuju	66	66,0	66,0	78,0
	sangat setuju	22	22,0	22,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	5	5,0	5,0	5,0
	tidak setuju	3	3,0	3,0	8,0
	netral	31	31,0	31,0	39,0
	setuju	55	55,0	55,0	94,0
	sangat setuju	6	6,0	6,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	1	1,0	1,0	1,0
	tidak setuju	1	1,0	1,0	2,0
	netral	14	14,0	14,0	16,0

setuju	51	51,0	51,0	67,0
sangat setuju	33	33,0	33,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

2. Hasil Statistik Deskriptif X2

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	2	2,0	2,0	2,0
	tidak setuju	2	2,0	2,0	4,0
	netral	9	9,0	9,0	13,0
	setuju	39	39,0	39,0	52,0
	sangat setuju	48	48,0	48,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	2	2,0	2,0	2,0
	tidak setuju	3	3,0	3,0	5,0
	netral	19	19,0	19,0	24,0
	setuju	56	56,0	56,0	80,0
	sangat setuju	20	20,0	20,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	1	1,0	1,0	1,0
	netral	9	9,0	9,0	10,0
	setuju	61	61,0	61,0	71,0
	sangat setuju	29	29,0	29,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	2	2,0	2,0	2,0
	tidak setuju	1	1,0	1,0	3,0
	netral	14	14,0	14,0	17,0
	setuju	43	43,0	43,0	60,0
	sangat setuju	40	40,0	40,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

3. Hasil Statistik Deskriptif X3

X3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	5	5,0	5,0	5,0
	tidak setuju	14	14,0	14,0	19,0
	netral	40	40,0	40,0	59,0
	setuju	27	27,0	27,0	86,0
	sangat setuju	14	14,0	14,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	5	5,0	5,0	5,0
	tidak setuju	14	14,0	14,0	19,0
	netral	44	44,0	44,0	63,0
	setuju	26	26,0	26,0	89,0
	sangat setuju	11	11,0	11,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	10	10,0	10,0	10,0
	tidak setuju	14	14,0	14,0	24,0
	netral	42	42,0	42,0	66,0

setuju	19	19,0	19,0	85,0
sangat setuju	15	15,0	15,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

4. Hasil Statistik Deskriptif Y

Y1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	4	4,0	4,0	4,0
	tidak setuju	2	2,0	2,0	6,0
	netral	17	17,0	17,0	23,0
	setuju	38	38,0	38,0	61,0
	sangat setuju	39	39,0	39,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Y1..2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	4	4,0	4,0	4,0
	tidak setuju	5	5,0	5,0	9,0
	netral	24	24,0	24,0	33,0
	setuju	41	41,0	41,0	74,0
	sangat setuju	26	26,0	26,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Y1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	2	2,0	2,0	2,0
	tidak setuju	5	5,0	5,0	7,0
	netral	17	17,0	17,0	24,0
	setuju	34	34,0	34,0	58,0
	sangat setuju	42	42,0	42,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

C. Uji Validitas

1. Uji Validitas Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)

Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	,491**	,309**	,636**	,802**
	Sig. (2-tailed)		,000	,002	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	,491**	1	,301**	,517**	,731**
	Sig. (2-tailed)	,000		,002	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	,309**	,301**	1	,422**	,685**
	Sig. (2-tailed)	,002	,002		,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	,636**	,517**	,422**	1	,838**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	,802**	,731**	,685**	,838**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Validitas Persepsi Manfaat (X2)

Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	,565**	,577**	,391**	,803**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	,565**	1	,455**	,584**	,829**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	,577**	,455**	1	,476**	,762**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	,391**	,584**	,476**	1	,780**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100

Total	Pearson Correlation	,803**	,829**	,762**	,780**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Uji validitas Persepsi Risiko (X3)

Correlations					
		X3.1	X3.2	X3.3	Total
X3.1	Pearson Correlation	1	,629**	,551**	,854**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	,629**	1	,542**	,844**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	,551**	,542**	1	,840**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	,854**	,844**	,840**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Uji Validitas Minat menggunakan QRIS (Y)

Correlations					
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Total
Y1.1	Pearson Correlation	1	,706**	,628**	,879**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100
Y1.2	Pearson Correlation	,706**	1	,695**	,905**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100
Y1.3	Pearson Correlation	,628**	,695**	1	,872**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	,879**	,905**	,872**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

D. Uji Reliabilitas

1. Uji Reliabilitas Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,757	4

2. Uji Reliabilitas Persepsi Manfaat (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,801	4

3. Uji Reliabilitas Persepsi Risiko (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,798	3

4. Uji Reliabilitas Minat Menggunakan QRIS (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,862	3

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,78829116
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,056
	Negative	-,071
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

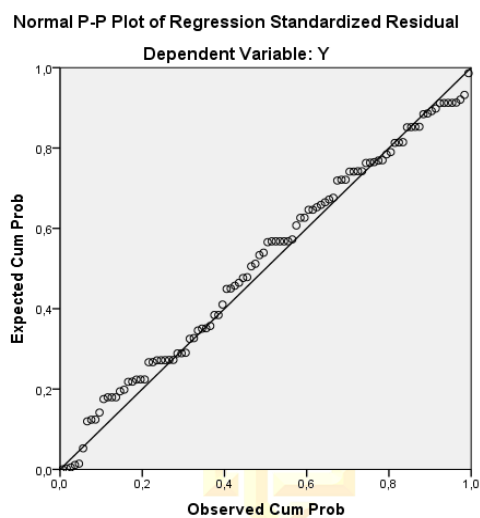
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Normalitas *Probability Plot*



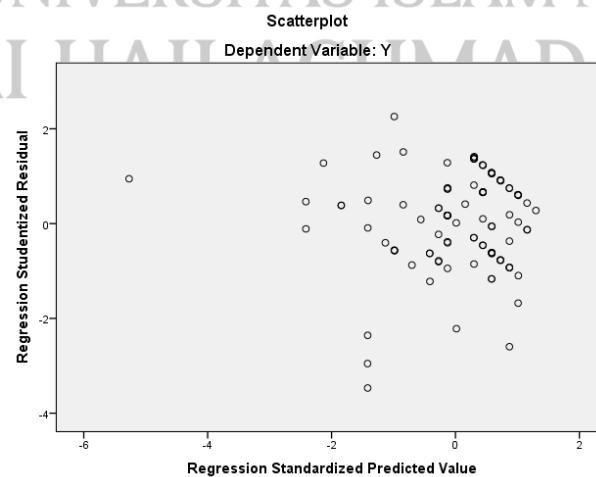
3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,799	1,364		-1,319	,190		
	X1	,280	,105	,254	2,658	,009	,516	1,939
	X2	,564	,098	,542	5,724	,000	,524	1,908
	X3	-,001	,069	-,001	-,018	,985	,952	1,050

a. Dependent Variable: Y

4. Uji Heteroskedastisitas metode *Scatterplot*



5. Uji Heteroskedastisitas metode Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,844	,832		2,216	,029
X1	-,008	,064	-,016	-,117	,907
X2	-,054	,060	-,124	-,892	,374
X3	,057	,042	,140	1,358	,178

a. Dependent Variable: Abs_Res

F. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T) dan Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,799	1,364		-1,319	,190
X1	,280	,105	,254	2,658	,009
X2	,564	,098	,542	5,724	,000
X3	-,001	,069	-,001	-,018	,985

a. Dependent Variable: Y

2. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	384,149	3	128,050	38,827	,000 ^b
Residual	316,601	96	3,298		
Total	700,750	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

G. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,740 ^a	,548	,534	1,81602

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Lampiran 11

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Ummah Habibah
NIM : 212105010099
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH
Judul : Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Oktober 2025
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

(Dr. Hersa Farida Qorani, S. Kom., M.E.I)



Lampiran 12

SURAT SELESAI BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Nomor : 4771 /Un.22/D.5.KP.4/KM.05.00/11/2025

Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator program Studi Perbankan Syariah,
 menerangkan bahwa :

Nama : Ummah Habibah
 NIM : 212105010099
 Semester : 9 (Sembilan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan
 skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk
 mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 18 November 2025

A.n. Dekan
 Koordinator Prodi. Perbankan Syariah

Ana Pratiwi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



Lampiran 13

BIODATA PENULIS



Nama : Ummah Habibah
 NIM : 212105010099
 Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 10 Agustus 2001
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Tanjungan, RT/RW: 004/003, Desa
 Sumberkedawung, Kecamatan Leces, Kabupaten
 Probolinggo
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Institut : UIN KH Achmad Siddiq Jember
 E-mail : ummahabibah1001@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Fatmawati : 2007-2008
2. SDN Sumberkedawung 2 : 2008-2014
3. SMP Negeri 1 Leces : 2014-2017
4. SMK Al-Kamil Sirojul Anwar : 2017-2020
5. UIN KH Achmad Siddiq Jember : 2021-2025